PENGARUH MINAT DAN SIKAP BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS VIII MTs N 2 PURWOREJO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Agama Islam

oleh:
ZAHROTUL HASANAH
1803016154

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zahrotul Hasanah
NIM : 1803016154
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH MINAT DAN SIKAP BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS VIII MTs N 2 PURWOREJO

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang 14 Juni 2022

Zahrotul Hasanah
NIM: 1803016154

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul	:	**Pengaruh Minat dan Sikap Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akidah Akidah Akhlak Siswa Kelas VII MTs N 2 Purworejo**
Penulis	:	Zahrotul Hasanah
NIM	:	1803016154
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 28 Juni 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua

Drs. H. Mustopa, M.Ag.
NIP. 196603142005011002

Sekretaris

Drs. H. Achmad Hasmy Hashona, MA.
NIP. 196403081993031002

Penguji I

Hj. Nur Asiyah, M.Sk
NIP. 197109261998032003

Penguji II

Agus Kunaifi, M. Ag.
NIP. 197602262005011004

Pembimbing

Dr. H. Karnadi, M.Pd
NIP. 196803171994031003

NOTA DINAS

MUNAQASYAH SKRIPSI Semarang 11 Juni 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamualaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang ditulis oleh:

Judul	: **Pengaruh Minat dan Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs N 2 Purworejo**
Nama lengkap	: Zahrotul Hasanah
NIM	: 1803016154
Juusan	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: 8

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah layak dan dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Searang untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Skripsi. Kemudian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih

Wassalamualaikum. wr. wb

Pembimbing

Dr. H Karnadi, M. Pd.
NIP:196803171994031003

ABSTRAK

Judul : **PENGARUH MINAT DAN SIKAP BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK**
Nam : Zahrotul Hasanah
NIM : 1803016154

Skripsi ini membahas tentang pengaruh antara minat dan sikap belajar terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII di MTs N 2 Purworejo. Penelitian ini ditujukan untuk mencari; 1) Pengaruh antara minat belajar (X_1) dengan hasil belajar akidah akhlak (Y): 2) Pengaruh antara sikap belajar (X_2) dengan hasil belajar akidah akhlak (Y): 3) Pengaruh minat dan sikap belajar terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII di MTs N 2 Purworejo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan perhitungan menggunakan statistis inferensial.

Hasil penelitian ini adalah (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar (X_1) dengan hasil belajar akidah akhlak (Y) siswa kelas VIII di MTs N 2 Purworejo dengan nilai R Square = 0,155, bermakna H_1 diterima dan dinyatakan memiliki pengaruhsebesar 15,5%; (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap belajar (X_2) dengan hasil belajar akidah akhlak (Y) siswa kelas VIII di MTs N 2 Purworejo dengan nilai R Square = 0,086, bermakna H_1 diterima dan dinyatakan memiliki pengaruh sebesar 8,6%; (3) terdapat pengaruh antara minat belajar (X_1) dan sikap belajar (X_2) dengan hasil belajar akidah akhlak (Y) kelas VIII di MTs N 2 Purworejo dengan nilai R Square = 0,422, bermakna pengaruhnya cukup kuat sebesar 42,2%, dan tanda positif pada koefisien regresi dan nilai F_{hitung} yang lebih besar dari nilai F_{tabel} (F_{hitung} = 23,353 > F_{tabel} = 3,14) .

Diharapkan minat dan sikap belajar yang dimiliki setiap siswa dapat meningkatkan keberhasilan belajar yang baik terutama pada mata pelajaran akidah akhlak.

Kata Kunci: *Minat Belajar, Sikap Belajar, Hasil Belajar Akidah Akhlak*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ż
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

2. Vokal Pendek

َ.... = a	كَتَبَ	kataba
ِ.... = i	سُئِلَ	su’ila
ُ.... = u	يَذْهَبُ	yażhabu

3. Vokal Panjang

اَ... = ā	قَالَ	qāla
اِيْ = ī	قِيْلَ	qīla
اُوْ = ū	يَقُوْلُ	yaqūlu

4. Diftong

اَيْ = ai	كَيْفَ	kaifa
اَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

Catatan:
Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

“ Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang”

Segala puji dan syukur senantiasa haturkan atas kehadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat, hidayah, dan taufiq-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah yang berjudul “ Pengaruh Minat dan Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII Mts N 2 Purworejo” dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabbi Muhammad SAW, yang telah membawa dari zaman kegelapan sampai terang benderang oleh cahaya keimanan dan keilmuwan serta selalu dinanti syafaat Nya di *yaumil qiyamah* kelak.

Dengan rasa kerendahan hati dan rasa hormat, dalam penyususnan skripsi ini peneliti banyak menadapatkan dorongan, bimbingan, dan arahan yang sangat berarti sehingga dapat menyelesaikan dan menyajikan skripsi ini dengan baik. Dalam kesempatan ini, peneliti haturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Ahmad Ismail, M. Ag., M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Fihris, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang serta Bapak Kasan Bisri, M. A., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.

4. Bapak Dr. H. Karnadi, M. Pd., selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahannya dalam penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Segenap dosen, pegawai serta seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pelayanan yang baik, layak dan bermanfaat dalam penyelesaian perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
6. DR. KH. Fadlolan Musyaffa', Lc., MA selaku Pengasuh Ponpes Fadhlul Fadhlan yang senantiasa memberikan dorongan dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tenang.
7. Bapak Muhammad Zainal Muhtadin, S. Ag., selaku Kepala MTs N 2 Purworejo yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian di madrasah tersebut.
8. Bapak Surya Abdai, S. H.I, Bapak Nur Hidayat, S. Ag, dan Bapak Nur Ramadhon selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak serta seluruh guru daan staf TU dan kurikulum MTs N 2 Purworejo yang telah banyak membantu, mengarahkan, dan memberikan kesempatan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.
9. Ayahanda Parino dan Ibunda Nurhayati, serta kakak dan adik tersayang (Aimmatul Awaliah Hayati, Amin Ma'ruf, dan Anisatul Muzayanah) yang selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi serta doa dalam setiap langkah perjalanan peneliti dan dukungan baik materi maupun psikologi sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.

10. Sahabat-sahabat (Nugraini Tri R, Dinda Arum, Vania Rasmi, Siti Nurrofiqoh, Musyarofah) serta teman-teman seperjuangan dosen pembimbing dan teman-teman seperjuangan di kelas PAI D 2018 dan teman PAI yang sudah membersamai dan memberikan warna dalam perjalanan selama perkuliahan hingga selesainya tugas akhir skripsi ini.
11. Teman-teman PPFF seperjuangan yang selalu menjadi tempat ternyaman untuk kembali bercerita.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kepada mereka semua, peneliti tidak dapat memberikan apa-apa melainkan hanya ucapan terimakasih yang dapat peneliti sampaikan. Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan dan selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Pada akhirnya, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, oleh karena itu peneliti masih mengaharpkan segala bentuk kritik dan saran untuk memperbaiki. Semoga segala hal yang tertulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat.Amiin.

Semarang, 12, Juni 2022

Zahrotul Hasanah
NIM: 1803016154

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
PENGESAHAN ..... **iii**
NOTA DINAS ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7

BAB II LANDASAN TEORI
A. Deskripsi Teori 9
1. Minat Belajar 9
a. Makna Minat Belajar 9
b. Meningkatkan Minat Belajar 13
c. Fungsi Minat Belajar 16
2. Sikap Belajar 18
a. Makna Sikap Belajar 18
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Belajar 20
c. Bentuk Sikap Belajar 23
3. Hasil Belajar 25
a. Makna Hasil Belajar 25
b. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 27
4. Mata Pelajaran Akidah Akhlak 34
a. Makna Akidah Akhlak 34

b. Ruang Lingkup dan Tujuan Akidah Akhlak 37
B. Kajian Pustaka Relevan 38
C. Kerangka Berpikir 44
D. Hipotesis Penelitian 47

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 49
B. Tempat dan Waktu Penelitian 50
C. Populasi dan Sampel Penelitian 51
D. Variabel Penelitian 52
E. Teknik Pengumpulan Data 58
F. Uji Keabsahan Data 60
G. Teknik Analisis Data 66

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA
A. Deskripsi Data 77
B. Analisis Data 87
C. Pembahasan Penelitian 98
D. Keterbatasan Penelitian 103

BAB V PENUTUP
A. Simpulan 105
B. Saran 107

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Indikator Instrumen Hasil Belajar Akidah Akhlak 56
Tabel 3. 2 Interpretasi Skala Likert 59
Tabel 3. 3 Persentase Validitas Butir Instrumen 62
Tabel 3. 4 Persentase Reabilitas Instrumen 63
Tabel 3. 5 Interpretasi Tingkat Kesukaran 64
Tabel 3. 6 Interpretasi Daya Beda Soal 65
Tabel 3. 7 Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan 76
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Minat Belajar (X_1) 78
Tabel 4. 2 Hasil Statistic Descriptive Minat Belajar (X_1) 79
Tabel 4. 3 Kualitas Variabel Minat Belajar (X_1)..... 80
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Sikap Belajar (X_2)..... 82
Tabel 4. 5 Hasil Statistic Descriptive Sikap Belajar (X_2)..... 82
Tabel 4. 6 Kualitas Variabel Sikap Belajar (X_2) 84
Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Akidah Akhlak (Y) . 85
Tabel 4. 8 Hasil Statistic Descriptive Hasil Belajar Akidah Aklak (Y)..... 86
Tabel 4. 9 Kualitas Variabel Hasil Belajar Akidah Akhlak (Y) 87
Tabel 4. 10 Uji Normalitas Minat dan Sikap Dengan Hasil Belajar Akidah Akhlak 88
Tabel 4. 11 Persamaan Regresi Linier Sederhana X_1 dan Y..... 90
Tabel 4. 12 Analisis Uji Signifikansi X_1 dan Y..... 91
Tabel 4. 13 Analisis Uji Korelasi X_1 terhadap Y..... 92
Tabel 4. 14 Persamaan Regresi Linier Sederhana X_2 dan Y 93
Tabel 4. 15 Analisis Uji Signifikansi X_2 dan Y..... 94

Tabel 4. 16 Analisis Uji Korelasi X_2 terhadap Y..... 95
Tabel 4. 17 Persamaan Regresi Linier Berganda X_1 dan X_2terhadap Y 95
Tabel 4. 18 Analisis Uji Signifikansi X_1 dan X_2 terhadap Y 97
Tabel 4. 19 Analisis Uji Korelasi X_1 dan X_2 terhadap Y 97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Skema Kerangka Berpikir Penelitian 47

Gambar 4. 1 Grafik Histogram Data Angket Minat Belajar (X_1) 79

Gambar 4. 2 Grafik Histogram Data Angket Sikap Belajar (X_2) 83

Gambar 4. 3 Grafik Histogram Data Tes Hasil Belajar Akidah Akhlak (Y) 86

Gambar 4. 4 Grafik Garis Linier…..……91

Gambr 4. 5 Grafik garis Linier ……..94

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Dengan pendidikan ini seseorang mampu mengembangkan kepribadian dan kemampuan dirinya untuk menempatkan posisinya dimanapun dan kapanpun sesuai dengan lingkungannya. Jadi dapat diartikan bahwa pendidikan adalajh sebuah prosses untuk mendewasakan diri yang diperoleh melalui berbagai pengalaman dan pengetahuan sehingga mampu menyesuaikan lingkungan sekitarnya.

Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasa 1 butir 1 yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengambangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[1]

Dengan demikian pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana sehingga dapat mengubah perilaku sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku. Perubahan perilaku diperoleh melalui pengajaran, pelatihan serta bimbingan dari guru, orang tua dan masyarakat. Pendidikan diharapkan dapat

[1] Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, butir (1).

melahirkan generasi bangsa yang berkualitas, memiliki kepribadian yang baik, tanggung jawab, sopan santun, berakhlak mulia, bertaqwa dan beriman kepada Allah Yang Maha Esa agar mampu menciptakan kesejahteraan dan kemajuan bagi dirinya sendirinya, bangsa, dan negara. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam al Qura Surah al Mujadalah ayat 11 bahwa Allah menjamin orang yang berilmu akan mendapatkan derajat yang tinggi, yang berbunyi:

يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ أُوتُوا الْعِلْمَ الدَّرَجَات

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat"

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran /matakuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Akidah akhlak merupakan salah satu matapelajaran pada jenis madrasah termasuk madrasah tsanawiyah, dalam mata pelajaran akidah akhlak akan diarahkan pada pemahaman dan penghayatan terhadap keyakinan dan keimanan serta perilaku siswa yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sesuai dengan ajaran agama islam berdasarkan al Quran dan hadits.

Sesuai dengan Permenag No 2 Tahun 2008 tentang tujuan pembelajaran akidah akhlak adalah memberikan kemampuan dasar pada siswa tentang aqidah islam untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa

kepada Allah SWT serta berakhlak mulia sebagai anggota masyarakat dan sebagai warga negara. Berdasarkan pedoman di atas pendidikan dalam pembelajaran akidak akhlak memiliki tujuan yang harus dicapai. Untuk mencapai tujuan pendidikan maka diperlukan upaya-upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang baik dapat dilihat dari aktivitas belajar di dalam kelas dan interaksi antara guru dan siswa yang diwujudkan melalui hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah adanya proses pembelajaran melalui interaksi dengan berbagai sumber dan lingkungan belajar. Hasil belajar juga menjadi tolak ukur bagi guru untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa. Hasil belajar yang tinggi menandakan bahwa proses yang dicapai oleh siswa berjalan sesuai dengan tujuan begitupun sebaliknya hasil belajar yang rendah menandakan bahwa siswa dirasa kurang maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar yang baik dipengaruhi o leh beberapa faktor diantaranya faktor internal (berasal dari dalam diri sendiri) dan faktor eksternal (berasal dari luar diri siswa). Faktor internal meliputi jasmani (kesehatan dan cacat tubuh), psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, sikap), faktor kelelahan. Dan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, minat dan sikap termasuk faktor internal untuk mencapai keberhasilan belajar. Minat belajar adalah dorongan dalam diri sendiri untuk

melakukan sesuatu dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang dapat membuatnya tertarik dan senang. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi maka akan memiliki semangat dan dorongan belajar yang tinggi untuk mempelajari materi sehingga hasil belajar yang diperoleh akan baik, begitupun sebaliknya minat belajar yang rendah akan menghambat proses belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang kurang baik. Oleh karena itu, minat belajar memiliki peran penting dalam aktivitas belajar, dengan adanya minat belajar maka siswa memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dan kesenangan tersendiri yang memotivasi dirinya untuk mempelajari dan memahami suatu materi pelajaran. Dalam hal ini guru juga memiliki peran dalam menarik minat belajar siswa dengan memberi stimulus kepada siswa sehingga rasa keingintahuan dan kesenangan siswa akan muncul dalam dirinya.

Selain minat belajar, sikap belajar siswa menjadi pengaruh dalam mewujudkan keberhasilan belajar. Sikap siswa merupakan bentuk respon dari setiap stimulus yang ada serta bentuk penilaian dari objek yang sedang dihadapi. Adapun sikap belajar siswa adalah perasaan senang atau tidak senang, perasaan suka atau tidak suka terhadap guru, tujuan, materi, dan tugas-tugas lainnya. Dapat diartikan sebagai kecenderungan perilaku dalam mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Sikap positif siswa terhadap mata pelajaran tertentu terutama akidah akhlak menjadi pertanda baik dalam proses belajar. Begitupun sebaliknya sikap negatif menjadi penghambat keberhasilan belajar terlebih ketika muncul rasa tidak senang terhadap suatu mata pelajaran maka dapat mengurangi semangat belajar yang menjadi

suatu hambatan tercapainya hasil belajar yang baik. Dengan begitu sikap memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar karena sikap yang muncul merupakan bentuk ungkapan hati pada suasana belajar yang diwujudkan melalui fisik.

Berdasarkan paparan penjelasan diatas, dapat terbukti bahwa minat dan sikap berperan penting dalam mencapai tujuan hasil belajar salah satunya yaitu hasil belajar yang baik. Minat yang hadir dalam diri siswa akan megarahkan siswa kepada sikap belajar yang baik, sikap baik belajar itulah yang menjadi pertanda bahwa siswa terdorong untuk mempelajari suatu materi sehingga siswa akan lebih fokus dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Tanpa adanya minat belajar, siswa akan merasa bosan bahkan malas untuk mendengarkan materi terlebih memahaminya. Hal tersebut menyebabkan munculnya sikap belajar yang buruk, siswa akan bersikap semaunya sendiri tanpa adanya etika dalam proses belajar mengajar sehingga proses belajar mengajar akan terhambat yang mengakibatkan kurang maksimalnya tujuan yang akan dicapai termasuk berdampak pada hasil belajar yang buruk. Dapat diibaratkan bahwa minat dan sikap belajar merupakan awal dari kesuksesan hasil belajar yang akan dicapai siswa nantinya.

Mencermati penjelasan di atas, dapat dibuktikan bahwa minat dan sikap belajar menjadi faktor penting untuk mencapai keberhasilan belajar siswa khusunya pada mata pelajaran akidah akhlak. Berdasarkan kasus yang terjadi di MTs N 2 Purworejo, hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada mata pelajaran akidah akhlak dirasa masih kurang ideal kemungkinan disebabkan oleh minat belajar yang rendah, hal ini dikarenakan pandangan siswa pada mata pelajaran

akidah akhlak yang masih dianggap membosankan dan kurang pahamnya siswa terhadap pentingnya mempelajari akidah akhlak. Pada mata pelajaran ini memiliki cankupan yang luas mulai hubungan iman dan perilaku pada Allah sampai hubungan dengan makhlukNya. Minat belajar akan mempengaruhi sikap belajar siswa sebagai bentuk respon dari setiap stimulus, sikap yang baik akan menghantarkan ketercapaian hasil belajar yang baik pula. Dikarenakan adanya sikap bosan dalam diri siswa maka sikap belajar siswa yang muncul kurang baik sehingga menjadi penghambat proses pemahaman materi pada mata pelajaran akidah akhlak.

Dengan demikian, minat dan sikap belajar memiliki keterkaitan satu sama lain dalam faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Minat belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk memahami materi dengan baik karena adanya rasa keingintahuan yang tinggi. Sedangkan sikap belajar siswa akan muncul menyesuaikan minat belajar siswa, apabila siswa memiliki minat belajar yang baik maka siswa akan bersikap baik saat proses pembelajaran sehinga mempermudah pemahaman materi bagi siswa agar dapat mencapai hasil belajar yang baik. Hal ini menunjukkan pentingnya penelitian ini untuk membuktikan pengaruh minat dan sikap belajar siswa terhadap hasil belajar.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh minat dan sikap belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs N 2 Purworejo. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan informasi bagi guru

agar dapat meningkatkan minat dan sikap belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti menyusun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII MTs N 2 Purworejo?
2. Apakah terdapat pengaruh sikap siswa terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII MTs N 2 Purworejo?
3. Apakah terdapat pengaruh minat belajar dan sikap siswa terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII MTs N 2 Purworejo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang akan dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa MTs N 2 Purworejo.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh sikap siswa terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa MTs N 2 Purworejo.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh minat belajar dan sikap siswa terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa MTs N 2 Purworejo.

Manfaat dari penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Dari penelitian ini diharapkan mampu memberi hasanah keilmuwan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan serta menjadi rujukan untuk peneliti lain dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Madrasah

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu madrasah untuk mendapatkan informasi terkait potensi-potensi siswa sehingga menjadi bahan evaluasi madrasah untuk meningkatkan hasil belajar melalui minat dan sikap belajar siswa.

   b. Bagi Guru

      Diharapkan dari penelitian ini, guru menjadikan sebagai rujukan untuk meningkatkan minat belajar dan sikap siswa terutama mata pelajaran akidah akhlak sehingga siswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik.

   c. Bagi Peneliti

      Sebagai calon guru, peneliti dapat menjadikan ini sebagai bentuk latihan dan menambah wawasan dalam penulisan karya tulis ilmiah serta berusaha mengaplikasikan teori dalam kehidupan nyata.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Minat Belajar

a. Makna Minat Belajar

Minat adalah sebagai sebab, yaitu kekuatan pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian pada orang situasi atau aktifitas tertentu bukan pada yang lain. Minat juga bisa menjadi akibat, yaitu pengalaman efektif yang distimular oleh hadirnya seseorang atau sesuatu objek, atau karena berpartisipasi dalam sebuah aktifitas.[2] Pengertian tersebut dikuatkan oleh pendapat Sorita dalam jurnalnya yang menjelaskan bahwa minat adalah suatu bentuk ketertarikan pada suatu hal atau kegiatan dikarenakan adanya penerimaan dari dalam diri pada suatu hal dari luar.[3] Menurut Slameto minat belajar adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.[4] Jadi dapat diartikan minat adalah subjek terhadap objek yang menarik perhatian sehingga menimbulkan perasaan

[2]Sutrisno, *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran*, (Malang: Ahlimedia Press, 2021), hlm. 10.

[3]Sorita Sembiring, Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Politik Luar Negeri Mata Pelajaran PKN Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu Kelas VI SDN Medan Johor, Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial, Vol. 2, No. 2 Agustus 2018.

[4]Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 80.

senang terhadap objek dan muncul dorongan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Syaiful Bahri pengertian belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.[5] Pengertian tersebut dikuatkan oleh pendapat dari Dalyono yang mendefinisikan belajar adalah adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu, pengetahuan, ketrampilan, dan sebagainya.[6] Sedangkan pengertian menurut pendapat lain yaitu Afi Parawi, yang mengemukakan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan jiwa dan raga untuk menghasilkan perubahan tingkah laku sebagai bentuk hasil dari pengalaman interaksi diri dengan lingkungan yang bersangkutan baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.[7] Dengan demikian dapat diambil pengertian bahwa belajar adalah suatu bentuk perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman atau situasi yang pernah dialaminya secara berulang kali sesuai dengan lingkungan sekitarnya.

---

[5] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 13.

[6] Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 49.

[7] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2.

Minat belajar secara bahasa terdiri dari dua suku kata yaitu: minat dan belajar. Minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah atau keinginan, belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Dengan begitu secara bahasa adalah keinginan hati yang tinggi untuk berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.[8] Minat belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan serta pengalaman. Dalam minat belajar terdapat aspek psikologi yang mengaitkan pada perasaan siswa seperti semangat, perasaan suka, jiwa membara dan senang yang diutarakan melalui partisipasi, keaktifan, dan keseriusan dalam mengikuti kegiatan belajar.[9] Adanya minat belajar dalam diri siswa menimbulkan rasa keingintahuan untuk mengetahui dan memahami sesuatu sehingga akan lebih semangat dan bersungguh-sungguh dalam belajar untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Keberadaan minat belajar siswa didukung oleh potensi yang sudah dikuasai sejak lahir, potensi yang dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran sesuai dengan kemampuannya baik fisik maupun psikis. Potensi yang dimiliki siswa akan menjadi acuan terhadap tingkat tinggi rendahnya minat belajar siswa pada suatu materi pelajaran sehingga siswa yang dapat berpotensi baik

[8] Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Budi Utomo, 2019), hlm. 2.

[9] Hasrian Rudi dan Danny Abrianto, *Menjadi Pendidik Profesional*, (Medan: UMSU Press, 2021), hlm. 15.

atau buruk dalam melakukan suatu hal terlebih dalam memilih minat untuk mempelajari suatu materi. Seperti firman Allah yang tercantum dalam Q.S an Nahl: 78 yang berbunyi:

وَ اللّٰهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُوْنِ أُمَّهَاتِكُمْ لاَ تَعْلَمُوْنَ شَيْأً وَ جَعَلَ لَكُمْ السَّمْعَ وَ الاَبْصَارَوَالأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

"Dan Allah mengeluarkan dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur.

Ayat tersebut menjelaskan tentang potensi yang dimiliki manusia yang terlibat dalam proses pembelajaran yaitu ada 3 potensi diantaranya *al Sam'u* (telinga) untuk merekam suara penjelasan untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi, al *Bashir* (mata) untuk melihat dan mengamati informasi yang diperoleh, *al Fuad* (hati) sebagai pusat penalaran selain akal.[10] Dalam penjelasan tersebut yang menjadi titik ini pembahasan yaitu ketiga potensi yang diberikan oleh Allah kepada manusia merupakan fasilitas bagi manusia untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam proses belajar sehingga dalam mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Minat belajar memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran akademik, domain pengetahuan dan bidang studi tertentu bagi individu. Pengaruh positif tersebut menghasilkan

[10]Ahmad Wakka, Petunjuk Al Quran Tentang Belajar dan Pembelajaran (Pembahasan Materi, Metode, Media, dan Teknologi Pembelajaran), *Education and Learning Jurnal*, Vol. 1, No. 1 Januari 2020, hlm. 85.

kecenderungan yang besar terahadap hasil belajar yang tinggi begitupun sebaliknya.[11] Minat belajar akan mendorong siswa lebih aktif dalam mengusahakan pemahaman yang akan didapat. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi dalam proses belajarnya maka akan mudah memahami dan mempelajari suatu hal secara terarah dan sistematis sehingga tidak ada unsur kerterpaksaan di dalamnya melainkan rasa semangat dan gembira yang menjadi dorongan khusus bagi siswa.[12] Oleh sebab itu dalam suatu aktivitas belajar diperlukan dorongan dari hati untuk bisa menyerap pengetahuan, informasi, ketrampilan psikomotorik, dan pengalaman.

b. Meningkatkan Minat Belajar

Suatu pembelajaran perlu memperhatikan minat siswa, karena minat siswa berpengaruh pada tumbuhnya pusat perhatian yang diarahkan oleh guru kepada siswa.[13] Siswa yang memiliki minat belajar dapat dilihat dari perilakunya, berikut ciri-ciri siswa yang memiliki minat belajar: siswa memahami tujuan belajar, siswa merasakan dan menemukan suasana belajar yang menantang tetapi menyenangkan, siswa memiliki keinginan tinggi untuk berinteraksi baik kepada teman sebaya ataupun guru, dan siswa

[11] Dalyono, *Psikologi Pendidikan,* hlm. 56.

[12] Hilman Rizky dan Ratna Wati Panjaitan, Pemikiran Ibnu Qoyyim Tentang Proteksi Minat dan Motivasi Belajar Dalam Ktab Ad Daa'wa Wa Ad- Da'wa, *Fitrah: Journal of Islmaic Education*, Vol. 1, No. 1 Juni 2020, hlm. 60.

[13] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 115.

merasa nyaman belajar walaupun pada materi yang susah dipahami.[14] Ciri-ciri minat belajar yang dimiliki setiap siswa mengalami perbedaan masing-masing sesuai dengan karakteristik dalam dirinya, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang bermacam jenis.

Berdasarkan ciri-ciri minat belajar diatas, pada hakikatnya setiap siswa memiliki minat belajar namun untuk tingkat tinggi dan rendahnya minat belajar memiliki kapasitas yang berbeda-beda. Dengan demikian minat belajar dapat ditingkatkan melalui beberapa upaya yang diusahakan oleh guru atau siswa itu sendiri. Adapun untuk usaha yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam meningkatkan minat belajar sebagai berikut[15]:

1) Guru mengubah suasana belajar
2) Guru mengaplikasikan metode dan media belajar yang bervarian
3) Guru memberi apresiasi berupa hadian kepada siswa yang layak mendapatkannya
4) Mencari teman yang mau diajak belajar bersama
5) Menyesuaikan sesuai kemampuan yang dimiliki siswa
6) Kenali masalah yang menghambat semangat belajar kemudian mencari solusinya

[14] Talizaro Tafonao, Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 2 Juli 2018, hlm. 112.

[15] Suci Trismayani, Strategi Guru dalam Meningkatkan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar, *Al Ishlah- Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 17, No. 2 2019, hlm. 145.

Beberapa ahli pendidikan juga berpendapat bahwa cara paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada.[16] Cara menumbuhkan dan mengembangkan minat belajar menurut Tanner dalam buku yang dikutip oleh Syaiful Bahri yaitu dengan jalan memberikan informasi pada anak didik mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu atau menguraikan kegunaannya di masa depan bagi anak didik.[17] Upaya penguraian yang dilakukan oleh guru merupakan bentuk awal pemusatan perhatian pada siswa agar dari diri siswa tumbuh gairah semangat dan rasa keingtahuan yang tinggi, dengan begitu siswa akan lebih semangat dan senang untuk mempelajari suatu hal.

Sebelum melakukan upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru harus mamahami sebab timbulnya minat belajar dalam diri siswa salah satunya yaitu karena keinginan yang kuat untuk menjunjung martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik seta ingin hidup senang dan bahagia.[18] Alasan yang menjadi sebab timbulnya minat belajar menjadi acuan bagi guru untuk mengembangkan cara belajar di kelas dengan menyesuaikan karakteristik siswanya. Dengan minat belajar yang tinggi maka

---

[16] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 180.

[17] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 193.

[18] Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 56.

akan menghasilkan hasil belajar yang baik sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

c. Fungsi Minat Belajar

Belajar adalah mencari informasi atau pengetahuan baru dari sesuatu yang sudah ada di alam. Dengan belajar akan timbul perubahan-perubahan baru pada setiap personal karena adanya informasi atau pengetahuan yang diperolehnya. Perubahan tersebut terkadang terjadi secara tidak sadar, namun ada juga yang secara kontinu dan fungsional, hal ini disebabkan karena adanya gerak reflek yang terjadi secara spontan untuk melakukan perubahan tersebut berdasarkan pengalaman, pengetahuan, atau informasi yang telah didapat.[19] Dalam proses belajar diperlukan dorongan dari diri siswa untuk memahami materi yang dipelajari, dorongan tersebut sering disebut dengan minat. Minat yang mendorong dan mendukung gerak gaya tubuh dan pikiran untuk melangkah maju memahami, memaknai, dan mempelajari materi. Oleh karena itu minat belajar memiliki fungsi tersendiri dalam proses belajar dan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Minat belajar dapat diwujudkan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa menyukai suatu hal seperti materi pelajaran. Selain itu minat belajar dapat dimanifestasikan melaui aktivitas belajar terutama di dalam kelas interaksi antara guru dan siswa dengan mengaitkan materi pelajaran. Minat belajar yang

[19] Siti Ma'rifah Setiawati, Telaah Teoritis Apa Itu Belajar, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 35, No. 1 2018, hlm. 32.

besar cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.[20] Dapat diartikan bahwa sebenarnya minat belajar memiliki peran penting dalam proses belajar terutama pada hasil belajar, segala jenis proses belajar yang dilakukan siswa dan guru dalam mengembangkan dan meningkatkan minat siswa memiliki tujuan tertentu.

Adapun fungsi minat belajar dalam proses belajar yang dipeoleh dari Jurnal Penelitian Siti Hasanah menyebutkannya sebagai berikut [21]:

1) Mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai
3) Menyeleksi perbuatan, yakni menetukan perbuatan yang dilakukan agar serasi dalam mencapai tujuan dengan mengabaikan perbuatan yang tidak bermanfaat.

Dapat disimpulkan bahwa fungsi minat belajar lebih besar sebagai *motivating force* yaitu sebagai kekuatan yang mendorong

[20] Dalyono, *Psikologi Pendidikan,* hlm. 49.

[21] Siti Hasanah, Pembelajaran Kosakata (Mufradat) Bahasa Arab Melalui Media Gambar Untuk Meningkatkan Minat belajar Mahasiswa Pada Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Palu, *Jnal Hasil Penelitian*, Vol. 3, No. 1 Januari-Juni 2015, hlm. 207.

siswa untuk belajar.[22] Dengan demikian fungsi minat memiliki peran besar dalam keberhasilan belajar, hal ini dikarenakan minat belajar sebagai alat motivasi belajar agar siswa tekun dan semangat dalam mempelajari suatu materi. Minat belajar yang kurang akan menjadi penghambat bagi keberhasilan belajar, begitupun sebaliknya.

2. Sikap Belajar

a. Makna Sikap Belajar

Dalam pandangan Allport dalam buku yang dikutip oleh Sutardjo Adisusilo mengatakn bahwa sikap sebagai suatu kesiapan mental dan syaraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respons individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu.[23] Menurut Soetarno ahli psikologi yang dikutip oleh Agus Hermanto dalam bukunya, sikap merupakan pandangan maupun perasaan yang disertai dengan kecenderungan untuk bisa bertindak pada objek tertentu. Sikap senantiasa diarahkan pada benda, orang, pandangan, peristiwa, norma, lembaga dan lainnya.[24] Sedangkan pengertian sikap menurut Bruno dalam buku Psikologi Pendidikan

[22] Widianty Lestari dkk, Pengaruh Persepsi Kompetensi Dosen dan Minat Belajr Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Taruna, *Jurnal Ilmiah Nasional (Meteor STIP Marunda)* Vol. 11, No. 1 Juni 2018, hlm. 19.

[23]Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 67.

[24] Agus Hermanto, dkk. *Moderasi Beragama Dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Mubadalah*, (Malang: Literasi Nusantara, 2021), hlm. 40.

menjelaskan bahwa sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.[25]

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan pengertian sikap adalah kecenderungan dalam bertindak yang dilakukan secara sadar terhadap suatu objek tertentu yang dipilihnya. Sikap merupakan bentuk respon seseorang terhadap stimulus dari suatu objek yang menandakan bahwa ada sebagian stimulus yang bisa diterima dalam dirinya. Sikap ini bisa terbentuk melalui belajar, pengalaman, latar belakang keluarga, dan lingkungan teman sebaya.

Sikap belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan perilaku seseorang mempelajari suatu hal yang bersifat akademik. Sikap belajar merupakan perasaan siswa terhadap guru, tujuan, materi dan tugas-tugas serta lainnya berupa perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, dan suka atau tidak suka. Sikap belajar menentukan intensitas kegiatan belajar, sikap belajar positif akan menumbuhkan intensitas belajar tinggi dibanding sikap belajar yang negatif.[26] Sikap belajar positif hampir sama dengan minat. Minat akan mengarahkan pada lancarnya proses belajar dengan rasa semangat dan kemauan belajar dalam diri siswa.

---

[25] Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 216.

[26] Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafinfo Persada, 2014), hlm. 115-116.

Dapat diambil kesimpulan bahwa sikap belajar adalah kecenderung perilaku siswa saat proses pembelajaran yang berasal dari perasaan dan diperoleh melalui pengalaman dan stimulus yang datang kemudian mengarahkan pada perilaku positif atau negatif. Sikap belajar ikut berperan aktif dalam menentukan aktivitas belajar dengan dipengaruhi oleh beberapa faktor sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik. Sikap belajar dapat menunjukkan seberapa besar tingkat minat belajar siswa terhadap mata pelajaran tertentu, oleh sebab itu antara minat dan sikap belajar saling berkaitan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Belajar

Sikap belajar memiliki hubungan erat dengan interaksi sosial baik sesama individu atau suatu kelompok dan lingkungan sekitar agar dapat bersikap baik ketika proses belajar. Menurut Brown dan Holtzman yang dikutip oleh Nyonya Khodijah dalam bukunya menjelaskan bahwa sikap belajar dapat dikembangkan melalui dua komponen, yaitu *Teacher Approval* (pandangan siswa terhadap guru, tingkah laku siswa di dalam kelas, dan cara mengajar guru) dan *Education Acceptance* (penerimaan dan penolakan siswa terhadap tujuan yang akan dicapai dan materi yang disampaikan, praktik, tugas, dan persyaratan yang ditetapkan di sekolah).[27] Sikap belajar dapat menentukan aktivitas belajar siswa di dalam kelas dengan dipengaruhi beberapa faktor untuk mencapai keberhasilan

[27] Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafinfo Persada, 2014), hlm. 115-116.

belajar. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi sikap belajar yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, tidak semua orang dapat menerima stimulus dari luar berdasarkan persepsi dirinya sehingga faktor internal ini timbul dari diri sendiri. Siswa akan memilih stimulus yang menurutnya itu baik. Oleh karena itu menurut Purwanto, yang memegang faktor penting dalam sikap ialah faktor perasaan atau emosi. Aspek psikologi juga menjadi pengaruh bagi sikap belajar seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, dan kesiapan.[28] Kondisi psikologi, pola interaksi yang terjadi serta fisik kebendaan juga menjadi faktor internal dalam sikap belajar.

2) Faktor Ekternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, adapun faktor eksternal dalam menetukan dan mengembangkan sikap belajar diantaranya yaitu lingkungan (keluarga, sekolah, dan masyarakat), sosial, budaya, pola kehidupan beragama dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan

[28] Widia Hapnita, dkk, Faktor Internal dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambarkan Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas IX Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Padang, *Cived Jurusan Teknik Sipil*, Vol. 5, No. 1 Maret 2018, hlm. 2176.

masyarakat.[29] Lingkungan keluarga yang menjadi lingkungan pertama belajar bagi siswa sejak lahir akan menjadi pengaruh besar terhadap sikap belajar siswa terutama cara didik dan pola asuh yang dicontohkan orang tua kepada anak, lingkungan sekolah yang menjadi tempat siswa belajar secara formal berinteraksi dengan guru dan teman sebaya dengan mengaitkan stimulus yang diberikan oleh guru maka sikap belajar siswa akan berkembang secara bertahap, dan lingkungan masyarakat yang menjadi lingkungan sosial siswa berinteraksi umum dengan berbagai kalangan sehingga akan banyak hal baru yang didapat siswa dengan begitu lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi sikap belajar.

Selain dari faktor tersebut, sikap belajar dibentuk melalui tiga komponen yaitu kognitif (keyakinan pengetahuan dan pemahaman)[30], afektif (emosional, perasaan hati), dan konatif (kebijaksanaan kepada sikap objektif).[31] Sikap belajar yang baik terbentuk melalui persepsi yang baik dari siswa begitupun sebaliknya persepsi atau informasi yang kurang menyenangkan akan ditolak oleh pikiran dan perasaan hati siswa. Adapun cara

[29]Sugeng Hariyadi, dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1995), hlm. 79.

[30]Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 51.

[31]Sabrina Dachmiati, Program Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Sikap dan Kebiasaan Belajar Siswa, *Jurnal Ilmu Kependidikan*, Vol. II, No. 1 Maret 2015, hlm. 14.

untuk mengembangkan sikap belajar positif siswa sebagai berikut[32]:

a) Bangkitkan kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapat perhargaan dan sebagainya.
b) Hubungkan dengan pengalaman yang lampau.
c) Beri kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
d) Gunakan berbagai metode megajar seperti diskusi kerja kelompok, membaca, demonstrasi, dan sebagainya.

Dari berbagai faktor yang sudah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa sikap belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang meliputi aspek fisiologis dan psikologis, dan faktor internal yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dan lain-lain. Dari faktor tersebut, sebagai guru yang mengarahkan dan membimbing siswa dalam lingkungan sekolah dapat mencari kiat-kiat agar siswa dapat bersikap positif untuk mencapai keberhasilan belajar.

c. Bentuk Sikap Belajar

Menurut Parera dalam Jurnal Lantanida yang menyebutkan sikap memiliki dua komponen yaitu: komponen sikap kognitif adalah menunjukkan kepada kecenderugan perihal kepribadian, komponen sikap afektif adalah menunjukkan kepada respon dari diri berupa emosional, dan komponen sikap konatif adalah menunjukkan kepada kecenderungan untuk menyikapi pada objek

[32]Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Rajagrafinfo Persada, 2014), hlm. 117.

lain.[33] Dengan demikian sikap belajar diwujudkan melalui kecenderungan kepribadian yang direspon oleh perasaan pada suatu objek tertentu.

Berkaitan dengan bentuk sikap belajar, maka dapat diketahui bahwa sikap memiliki ciri-ciri, diantaranya:

1) Sikap dapat dibentuk dan dilatih bukan semata-mata ada sejak lahir
2) Keadaan bisa merubah sikap seseorang
3) Sikap selalu berkaitan dengan ibjek tertentu tidak bisa timbul sendiri
4) Objek dari sikap bisa bersifat tunggal dan kelompok
5) Sikap berhubungan dengan sifat alamiah (psikologi)

Sikap belajar siswa dapat diwujudkan dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap suatu hal. Suatu hal yang menimbulkan rasa senang akan cenderung dilakukan secara berulang kali seperti pada teori belajar Thorndike bahwa hukum belajar pengulangan dapat mengukuhkan hal-hal yang terjadi. Suatu hal yang dikokohkan melalui perantara pengulangan akan melekat pada memori otak.[34] Sedangkan menurut Kartiwi dalam kutipan Frederik dalam jurnalnya menjelaskan bahwa struktur sikap belajar terdiri atas tiga komponen yaitu komponen kognitif, afektif, dan

[33]Razali M Thaeb, Menumbuhkan Sikap Siswa Dalam Pencapaian Hasil Belajar, *Lantanida Jurnal*, Vol. 4, No. 1, 2016, hlm. 54.

[34]Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafinfo Persada, 2014), hlm. 116.

konatif. Dari ketiga komponen tersebut, sikap belajar tetap tidak dibentuk sejak lahir melainkan dikembangkan melalui pengalaman-pengalaman yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari.[35] Sehingga sikap belajar yang dilakukan oleh siswa didukung oleh pengalamannya memperoleh pengetahuan atau informasi kemudian diaplikasikan ketika proses belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diartikan bahwa sikap belajar memiki beberapa komponen diantaranya kognitit, afektif, dan konatif. Ketiganya saling berkaitan dalam menentukan sikap belajar siswa. Sikap belajar yang diwujudkan dalam bentuk perasaan suka atau tidak suka, senang atau tidak senang, dan setuju atau tidak setuju terhadap suatu hal. Dengan begitu sikap belajar positif sangat diperlukan dalam suatu kegiatan pembelajaran.

3. Hasil Belajar

a. Makna Hasil Belajar

Hasil belajar atau *achievement* merupakan bentuk realisasi dari kecakapan-kecakapan potensial atau pengembangan diri yang diusahakan melalui beberapa proses. Penguasaan hasil belajar siswa dapat dilihat dari perilakunya baik penguasaan, pengetahuan, ketrampilan berpikir maupun ketrampilan motorik.[36] Menurut Sudjiarto dalam buku yang dikutip oleh Nyanyu Khodijah memberi

[35]Frederik Jenudin, dkk. Hubungan Sikap Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP 6 Langke Rembong, *Jurnal Of Honai Math*, Vol. 2, No. 1 April 2019, hlm. 2.

[36]Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 102.

pengertian bahwa hasil belajar adalah tingkat pernyataan yang diperoleh oleh siswa yang sebelumnya telah mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah disusun.[37] Menurut Dimyati yang dikutip oleh Nur Baeti dalam bukunya, mendefinisikan hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran.[38]

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli, maka makna dari hasil belajar adalah suatu perubahan dari adanya proses belajar dalam bentuk skor melalui pemberian pertanyaan untuk mengukur kemampuan siswa agar dapat mencapai tujuan belajar. Hasil belajar dapat dilihat melalui proses penilaian, namun tidak semata-mata menilai dari segi kognitif melainkan banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar seperti proses kegiatan pembelajaran. Berkaitan dengan kegiatan pembelajaran maka terdapat interaksi antara siswa dan guru, dengan begitu kurangnya hasil belajar tidak semata-mata menjadi kesalahan siswa saja, melainkan ada peran guru dan orang tua dalam membantu keberhasilan belajar siswa.

[37]Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 189.

[38]Nur Baeti Hidayati, *Metode Pembelajaran Scramble untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Menulis Kalimat Bahasa Inggris,* (NEM: 2021), hlm. 7

b. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam mencapai suatu hasil belajar terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut pendapat Dalyono, hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal).[39] Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Faktor internal

a) Faktor fisiologi

Faktor yang berkaitan dengan kondisi fisik, faktor ini dibagi menjadi dua yaitu tonus jasmani dan keadaan fungsi jasmani. Kondisi menjadi faktor penting dalam hasil belajar terutama pancaindra, pancaindra merupakan gerbang awal pada tahap proses belajar dalam menangkap dan menerima informasi sehingga siwa dapat memahaminya. Panca indra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai keberhasilan belajar yang baik.[40]

b) Faktor psikologi

Faktor yang berkaitan dengan psikologi seseorang yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan hasil belajar meliputi intelegensi, sikap, bakat,

[39] Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 130.

[40] Zulqarnain, dkk. *Psikologi Pendidikan*, (Sleman: CV Budi Utama, 2021), hlm. 21.

minat, dan motivasi siswa.[41] Faktor dari dalam diri siswa ini dapat menentukan intensitas belajar siswa yang mengarahkan pada proses dan hasil belajar yang maksimal.

c) Faktor kelelahan

Faktor ini meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.[42] Kelelahan jasmani dapat diamati dari kekuatan dan kelemahan kondisi tubuh untuk melakukan suatu aktivitas, biasanya rasa lelah akan cenderung ingin membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dilihat dari kelesuhan dan kebosanan sehingga tidak ada niat untuk melakukan suatu kegiatan, kelelahan rohani juga bisa terjadi karena kebanyakan fikiran dan mengerjakan sesuatu karena keterpaksaan sehingga akan mempengaruhi belajar yang mengakibatkan pada hasil akhir belajar.[43]

2) Faktor eksternal

Menurut Noehi Nasution faktor eksternal dalam hasil belajar terdiri dari dua yaitu faktor lingkungan (masukan dari lingkungan) dan faktor instrumental (dirancang dan

[41] Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 131.

[42] Hendra Dani Saputra, dkk, Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK, *Jurnal Inovasi Vokasi dan Teknologi*, Vol. 18, No. 1 2018, hlm. 26.

[43] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 59.

direncanakan guna menunjang tercapainya output yang dikehendaki).

a) Faktor Lingkungan

Lingkungan mencakup segal sesuatu yang menjadi respon dari dalam diri dan luar diri yang bersifat fisik atau psikis maupun sosial kultural.[44] Sebagai manusia yang hidup di alam selalu terikat dengan lingkungan alami dan sesbagai manusia yang tidak bisa hidup sendiri selalu membutuhkan bantuan orang lain tidak bisa jauh dari kata sosial. Oleh karena itu faktor ini dibagi menjadi dua yaitu lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Kedua lingkungan tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadapa proses belajar siswa. Adapun penjelasan terkait keduanya sebagai berikut:

(1) Lingkungan Alami

Lingkungan hidup adalah lingkungan tempat tinggal siswa, hidup dan berusaha di dalamnya. Keadaan suhu dalam suatu lin gkungan memberi pengaruh terhadap belajar siswa, pencemaran udara, suhu udara yang terlalu panas atau dingin, pengap dan lembap menyebabkan rasa tidak nyaman bagi ssiwa sehingga siswa cenderung tidak fokus dan tidak

[44] Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 129.

nyaman.[45] Oleh karena itu kesejukan udara, suasana tenang, dan kelas kondusif yang diharapkan dalam proses pembelajaran di kelas untuk terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan.

(2) Lingkungan Sosial Budaya

Siswa sebagai manusia yang bersifat cenderung hidup bersama satu sama lain untuk bersosial dan saling membutuhkan maka akan menciptakan interaksi dan saling memberi dan menerima. Lingkungan sosial siswa meliputi: lingkungan keluarga (orang tua dan saudara di rumah), lingkungan sekolah (guru, tenaga kependidikan, dan teman sebaaya), lingkungan masyarakat (tetangga dan teman sebaya sekitar rumah).[46] Lingkungan menjadi unsur pokok bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar. Cara didik dan kebudayaan yang diterapkan di keluarga akan mempengaruhi proses dan hasil belajar anak. Sistem sosial sekolah yang mengikat perilaku siswa seperti peraturan dan tata tertib sekolah untuk menata dan membentuk perilaku siswa dengan tujuan

[45] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 178.

[46]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 135.

untuk menunjang keberhasilan belajar di sekolah.[47] Sosial lingkungan masyarakat yang menjadi faktor pendukung keberhasilan belajar dapat mempengaruhi pola pikir anak saat melakukan proses belajar.

b) Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah alat yang akan mengakibatkan ketidakamanan dalam kehidupan sosial.[48] Keberadaan faktor ini berasal dari rancangan sesuai dengan hasil yang diharapkan yaitu dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan belajar yang telah direncanakan. Setiap sekolah memiliki tujuan yang akan dicapai sesuai dengan tingkat kleembagaan. Faktor instrumental terdiri dari kurikulum, program, sarana dan fasilitas, dan guru. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

(1) Kurikulum

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Butir 19 disebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk

[47] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 59.

[48] Sugiyanto, *Skema Inovatif Model Pengembangan Kampung Tematik*, (Sleman: CV Budi Utama, 2020), hlm. 19.

mencapai tujuan pendidikan tertentu.[49] Berdasarkan pengertian tersebut kurikulum merupakan unsur substansial dalam pendidikan yang mempengaruhi intensitas dan frekuensi belajar siswa. Dengan kurikulum segala kegiatan pembelajaran akan lebih terarah dan tersistem dengan baik, dengan begitu kurikulum dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah.

(2) Program

Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia, baik tenaga, finansial, dan sarana prasarana. Program bimbingan dan program pengajaran memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar.[50] Dalam program tersebut guru mengarahkan, membimbing serta memberi pemahaman pada siswa mulai dari gaya belajar sampai pada problem yang terjadi pada siswa. Program pengajaran dibuat berguna bagi siswa dan guru untuk menunjang tercapainya tujuan pengajaran.

(3) Sarana dan fasilitas

Sarana memiliki arti penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pelayanan dan

[49] Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, butir (19).

[50] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 181.

memudahkan siswa dan guru untuk mencapai tujuan belajar yang baik. Sarana yang harus dicukupi oleh suatu sekolah seperti gedung sekolah, ruang kelas, ruang guru, auditorium, perpustakaan, kamar mandi, tempat parkir, ruang tata usaha, dan ruang BP. Sedangkan fasilitas menjadi pelengkap bagi sarana yang disediakan seperti buku-buku, papan tulis, alat tulis, alat peraga, dll. Fasilitas yang lengkap dan memadai akan menunjang kemudahan proses belajar mengajar di sekolah sehingga dapat mencapai keberhasilan yang maksimal.

(4) Guru

Menurut Dewi Safitri, pengertian guru adalah seorang tenaga pendidik professional yang mendidik, melatih, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.[51] Kehadiran mutlak dipderlukan dalam kegiatan belajar mengajar, guru yang mengarahkan proses pembelajaran sampai pada kegiatan evaluasi pembelajaran. Guru mempunyai peran penting dalam suatu kegiatan pembelajaran, oleh karena itu guru dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.

[51] Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: IndragiriDot Com, 2019), hlm. 5.

Sedangkan menurut Yahya Khan, faktor belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal selian itu banyak problem yang dihadapi sehingga mengakibatkan titik fokus yang pecah sehingga hasil belajar akan menurun, Adapun untuk problemnya meliputi: proboem keuangan, problem kesehatan, problem pribadi (emosional), problem keluarga, problem managemen waktu, problem agama dan akhlak, problem perkembangan sosial.[52] Dari beberapa problem di atas menjadikan hambatan bagi siswa untuk bisa belajar denagn konsntrasi yang penuh. Dan pada akhirnya menimbulkan penurunan hasil belajar.

Dapat ditarik kesimpulan, bahwa hasil belajar ini memiliki beberapa faktor untuk dapat mencapainya diantaranya faktor internal dan eksternal. Dari faktor tersebut, banyak beberapa pihak yang memiliki peran penting di dalamnya seperti keluarga, teman sebaya, guru, dan diri sendiri. Pada hakikatnya hasil belajar yang baik berasal dari tekad dan keinginan sendiri sendiri setiap siswa, namun banyak hal pendukung untuk mencapai keberhasilan itu.

4. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

a. Makna Akidah Akhlak

Menurut Ali Abdul Halim, Akidah Akhlak berasal dari dua kata yang memiliki makna saling berkaitan, secara etimologis kata Akidah berasal dari kata ‘aqd yang berarti perhimpunan kata atau

[52] Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, (Semarang: Pelangi Publishing, 2010, hm. 11-13.

ikatan antara ujung-ujung (pangkal) sesuatu.[53] Menurut Chabib Thoha, ‘aqidah berarti kepercayaan dalam arti menetapkan atas kebenarannya seperti disebutkan dalam al Quran dan Hadits Nabi Muhammad SAW.[54] Dalam islam akidah lebih ditujukan pada keEsaan Allah SWT meyakini keberadaanNya, sifatNya serta dzatNya. WujudNya dapat kita lihat melalui terciptanya alam semesta ini karena segalanya adalah ciptaan Allah.

Berkaitan dengan akidah yang tidak bisa terlepas dari akhlak karena keduanya merupakan satu kesatuan yang menjadi suatu bidang study pendidikan yaitu Akidah Akhlak. Akhlak secara bahasa berasal dari bahasa arab dalam bentuk isim masdar yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat.[55] Menurut Imam Al Ghazali dalam buku yang dikuti oleh Chabib Thoha yang mengemukakan bahwa pengertian akhlak adalah suatu sifat yang melekat pada jiwa yang ditampakan pada tingkah laku yang tidak memerlukan pemikiran terlebih dahulu.[56] Dengan begitu perbuatan yang dilakukan oleh manusia tanpa adanya unsur berpikir terlebih dahulu sebelum melakukan (spontan), oleh

[53] Ali Abdul Halim, *Karakteristik Umat Terbaik Telaah Manhaj, Akidah, dan Harakah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 11.

[54] Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 88.

[55] Moh Asrorudin, *Belajar Aqidah Akhlak Sebuah Ulasan Ringkasan Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*, (Sleman: CV Budi Utama, 2019), hlm. 14.

[56] Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 111.

karenanya dalam hal ini perlu adanya pembiasaan untuk dapat menciptakan akhlak baik dan mulia.

Dari dua definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Akidah dan Akhlak memiliki hubungan yang erat, akidah menjadi landasan atas terciptanya akhlak yang baik. Akhlak yang baik didomisikan antara akal dan nafsu yang secara bertahap akan mengontrol dirinya pada hal yang positif seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu akidah dan akhlak seseorang sering dibandingkan karena perilaku baik dan akhlak mulia menjadi penentu dari kekuatan iman. Hal ini dapat diperoleh dalam pembelajaran bisang study Akidah Akhlak, suatu usaha sadar dalam proses terencana untuk menanamkan keyakinan atau akidah yang kokoh sesuai dengan ajaran islam dan dapat dibuktikan dengan pengalaman sikap yang baik dalam kehidupan baik kepada Allah maupun makhluk lain yakni manusia dan alam.[57]

Akidah akhlak merupakan salah satu materi pendidikan agama islam, materi yang berkaitan dengan dasar-dasar keimanan terhadap Allah SWT serta nilai-nilai tauhid lainnya dengan konsep nilai akhlak yang terkandung di dalamnya.[58] Mata pelajaran akidah akhlak dapat dipelajari di tingkat madrasah baik madrasah ibtidaiyah, tsanawiyah dan Aliyah. Pembelajaran akidah akhlak

[57] Kutsiyyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), hlm. 5.

[58] Ahmad Rifa'I dan Rosita Hayati, Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Nilai-nilai Akhlak Siswa MI N 13 Hulu Sungai Utara, *Bada'a: Jurnal Ilmiah dan Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 2 Desember 2019, hlm. 88.

dilakukan sebagai upaya usaha sadar dan terencana untuk membentuk karakter peserta didik, memberi pemahaman, mengenalkan, mengimani Allah SWT dan mengaplikasikan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran islam berdasarkan al Quran dan hadits melalui pengajaran, b imbingan, arahan, dan pembiasaan dari lingkungan sekitar seperti guru, orang tua, dan masyarakat.

b. Ruang Lingkup dan Tujuan Akidah Akhlak

Ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak adalah sesuatu yang kebenarannya diyakini dan dipercayai oleh hati manusia menurut ajaran islam dengan berpedoman pada al Quran dan hadits.[59] Dalam arti, sebuah keimanan dan ketetapan hati manusia pada Allah SWT Sang Pencipta sesuai dengan ajaran dan pedoman umat islam. Selain itu keimanan, akhlak juga merupakan ruang lingkup dalam mata pelajaran akidah akhlak. Membiasakan berakhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela merupakan aspek yang ditempuh, kemudian meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW dan para shabatnya sebagai penguat akidah dan akhlak.

[59] Danang Dwi Basuki dan Hari Febriansyah, Pembentukan Karakter Islami melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah an Najah Bekasi, *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol. 10, No. 2 Agustus 2010, hlm. 123.

Adapun untuk tujuan pembelajaran akidah akhlak menurut GBPP (Garis Besar Program Pembelajaran) pada tingkat Tsanawiyah (MTs) yakni sebagai berikut[60]:

1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
2) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama islam dalam kehidupan nyata.
3) Pencegahan, menjaga hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangannya demi menuju manusia Indonesia seutuhnya.
4) Pengajaran, menyampaikan informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak.

B. Kajian Pustaka Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Risti Pratiwi, skripsinya yang berjudul " Pengaruh Sikap Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Kompetensi Pembuatan Saku Tempel Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Kelas X Jurusan Tata Busana SMKN 6 Yogyakarta". Penelitian tersebut bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh sikap siswa terhadap

[60] Departemen Agama, *Garis Besar Program Pengajaran Mata Pelajaran Aqidak Akhlak MT s,* (Jakarta: Jendral Pembinaan Lembaga Islam, 1998), hlm. 9.

keaktifan belajar siswa, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi dengan perhitungan statistik yang dibantuan program SPSS. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hasil yang signifikan antara sikap siswa terhadap keaktifan belajar siswa berdasarkan nilai koefisien regresi sebesar 0,19 dan nilai signifikan 0,001<0,05.[61] Dari penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu memiliki variabel penelitian yang sama berupa sikap belajar siswa, namun berbeda halnya dengan variabel terkait, dalam penelitian tersebut menghubungkan dengan keaktifan belajar dan penelitian ini memiliki dua variabel bebas yaitu minat dan sikap belajar siswa serta variabel terikatnya berupa hasil belajar siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Wildanum yang berjudul " Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII YPI SMP Sunan Ampel Bangsal Mojokerto". Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui minat belajar pada maple IPS, untuk mengetahui upaya guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa dan untuk mengetahui hambatan minat belajar siswa. Analisis data yang digunakan oleh penelitian tersebut adalah analisis deskriptif

[61] Risti Pratiwi, Pengaruh Sikap Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Kompetensi Pembuatan Saku Tempel Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Kelas X Jurusan Tata Busana SMKN 6 Yogyakarta, *Skripsi*, (Yogyakarta: Uinversitas Negeri Yogyakarta, 2017), hlm. 66.

(non statistik) yang digambarkan melalui uraian kata dalam memperoleh kesimpulan. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diperoleh hasil penelitian bahwa minat belajar siswa kelas VII pada maple IPS tergolong rendah dilihat dari ketidaksiapan siswa mengikuti pembelajaran dan masih banyak yang tidak fokus pada penjelasan materi oleh guru, solusi dari permasalahan tersebut guru berupaya untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu dengan penggunaan metode yang variatif, menggunakan media pembelajaran, menciptakan gaya mengajar yang humanis dan humoris agar tercipta suasana belajar yang nyaman, memberikan pujian dan hadiah sebagai bentuk apresiasi agar siswa lebih semangat belajar. Adapun untuk hambatan yang terjadi yaitu: terbatasnya sarana dan prasarana media pembelajaran, lingkungan keluarga dan teman di rumah serta hubungan guru dan siswa yang kurang terbuka.[62] Dalam penlitian ini terdapat sedikit persamaan yaitu memiliki variabel minat belajar siswa tetapi dalam penelitian ini minat belajar menjadi variabel terikat, namun penelitian tersebut dapat menjadi rujukan bagi penulisan penelitian ini. Adapun perbedaan dari penelitian tersebut, penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kuantitatif.

[62] Ahmad Wildanum, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII YPI SMP Sunan Ampel Bangsal Mojokerto, *Skripsi*, (Malang: Universitas Maulana Malik Ibrahim, 2019), hlm. 57.

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis non statistik dan memiliki beberapa tahapan dalam penelitian.

3. Penelitian Rahmad Herdiyanto, yang berjudul "Hubungan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS SD Negeri 2 Badransari Tahun Ajaran 2019/2020". Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS. Pada penelitian tersebut menggunakan angket dalam mengumpulkan data kemudian analisis menggunakan rumus statistika berupa korelasi *Product Moment*, berdasarkan hasil dari data yang telah diperhitungkan menggunakan koefisien korelasi ditemukan hasil r_{hitung} sebesar 0,668 > r_{tabel} 0,361 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dilihat dari tabel interpretasi nilai "r" product moment yaitu r_{hitung} (0,668) terletak pada titik 0,60-0,80 yang memiliki interpretasi tinggi dan kuat sehingga menunjukan hasil yang signifikan, artinya minat belajar memiliki hubungan yang kuat dan tinggi dengan prestasi belajar.[63] Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu variabel terikat dalam penelitian tersebut mengenai prestasi belajar sedangkan dalam penelitian ini mengenai

[63] Rahmad Herdiyanto, Hubungan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS SD Negeri 2 Badransari Tahun Ajaran 2019/2020, *Skrips*i, (Metro: Institut Agama Islam Negeri, 2019), hlm. 65.

hasil belajar, selain itu pada penelitian ini akan meneliti ada tidaknya pengaruh berbeda halnya dengan penelitian tersebut yang meneliti hubungan minat belajar dengan hasil belajar. Sementara persamaan dari penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu variabel bebas yang membahas mengenai minat belajar siswa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Oktaviani, yang berjudul "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika (Studi Komparatif Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 3 Palopo". Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan perbedaan faktor belajar pada mata pelajaran Matematika. Dalam penelitian tersebut menggunakan anlisis data berupa analisis deskrptif dan satatistik inferensial. Berdasarkan data yang terkumpul melalui angket, ditemukan hasil bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar terjadi secara beruturan mulai dari faktor internal meliputi faktor jasmani, psikologi, faktor kelelahan, dan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah, serta masyarakat. Setiap faktor tersebut memiliki perbedaan masing-masing yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam arti faktor jasmani berbeda dengan faktor psikologi begitupun seterusnya.[64]

[64] Nur Oktaviani, Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika (Studi Komparatif Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 3 Palopo, *Skripsi*, (Palopo: Institut Agama Islam Negeri, 2017), hlm. 59.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut fokus terhadap faktor yang mempengaruhi hasil belajar masih bersifat umum, sedangkan penelitian ini mengkhususkan pada faktor internalnya yaitu minat dan sikap belajar siswa. Adapun untuk persamaan dengan penelitian ini yaitu meneliti variabel yang terkait faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Malika Salsabila yang berjudul " Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Akidah Akhlak di MTs Nurul Falah Serpong". Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar akidah akhlak di MTs N Nurul Falah. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan jenis korelasi, data penelitian dianalisis menggunakaj uji korelasi. Hasil data yang telah dianalisis menyatakan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar akidah akhlak berdasarkan sesuai hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi sebesar r = 0,983 dan koefisien detrerminasi sebesar R = r^2 = 0,967. Kemudian dibuktikan melalui uji signifikan korealsi dengan hasil t_{hitung} (37,8) > t_{tabel} (1,675) pada a = 0,05, maka perhitungan ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan

antara motivasi belajar dengan hasil belajar akidah akhlak.[65] Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah variabel bebas, penelitian tersebut meneliti terkait motivasi belajar sedangkan pada penelitian ini memiliki dua variabel yang membahas terkait minat dan sikap belajar. Sementara, persamaan dalam peneliti ini yaitu variabel terikat yang meneliti terkait hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Dari persamaan tersebut dapat dijadikan sebagai penguat dan rujukan dalam penulisan penelitian ini.

Berdasarkan pemaparan penelitian yang relevan diatas, penelitian yang dilakukan penulis mengenai pengaruh minat dan sikap belajar terhadap hasil belajar siswa merupakan penelitian baru. Penelitian yang belum ada sebelumnya dan bentuk perpaduan dari berbagai penelitian relevan yang telah disebutkan diatas.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mengembangkan potensi diri agar d apat menjadi pribadi yang memiliki pengetahuan, berakhlak mulia, tanggung jawab, mandiri, dan memiliki ketrampilan yang dibutuhkan oleh diri sendiri, bangsa, dan negara. Dalam pendidikan memiliki kaitan erat dengan pembelajaran, pembelajaran merupakan proses

[65] Malika Salsabila, Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Akidah Akhlak di MTs Nurul Falah Serpong, *Skrips*i, (Jakarta: Universitas Muhamadiyah Jakarta, 2021), hlm. 66.

interaksi antara guru dan siswa yang dilakukan di dalam kelas yang dirancangkan oleh guru agar tercipta suasana belajar yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Usaha yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran merupakan upaya untuk mempermudah siswa dalam memahami dan menguasai materi, dengan berbagai upaya tersebut diharapkan agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik dan memuaskan.

Hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi pertanda bahwa siswa dapat merespon stimulus yang diberikan oleh guru. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik perlu didukung oleh beberapa faktor, faktor internal dan faktor eksternal. Minat dan sikap belajar siswa merupakan bagian dari faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Minat belajar merupakan kecenderungan rasa ingin tahu untuk mempelajari dan memperhatikan mata pelajaran disertai rasa senang, rasa senang tersebut yang mengarahkan siswa tertarik untuk mempelajari dengan begitu siswa akan semangat dan lebih giat dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga minat belajar yang tinggi menjadi pengaruh besar terhadap pencapaian hasil belajar. Untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru juga memiliki peran didalamnya seperti penggunaan metode dan media pembelajaran serta pemberian apresiasi, selain itu pergaulan teman sebaya juga dapat mempengaruhi tingkat minat belajar siswa.

Sedangkan sikap belajar merupakan kecenderungan perilaku siswa saat proses pembelajaran yang bersifat akademik, sikap belajar diwujudkan dalam bentuk perasaan senang atau tidak terhadap aspek pembelajaran seperti materi pelajaran, tugas, dan lain-lain. Sikap belajar memiliki keterkaitan dengan minat belajar, sikap belajar positif akan menciptakan siswa yang positif dalam beraktivitas dalam kelas sehingga akan memiliki minat belajar yang tinggi. Siswa yang sikap belajarnya baik akan lebih aktif , dengan demikian akan diperoleh hasil belajar yang lebih baik berbeda halnya dengan sikap siswa yang kurang dalam belajar akan diperoleh hasil yang kurang maksimal.

Dengan demikian, diduga faktor internal hasil belajar berupa minat dan sikap belajar yang merupakan upaya dari dalam diri siswa untuk mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Minat dan sikap belajar lahir dari gairah diri siswa dengan upaya dari beberapa pihak seperti guru, orang tua, dan masyarakat. Berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini, penulis berupaya memperjelas sistem penelitian melalui bentuk kerangka berpikir sebagai berikut:

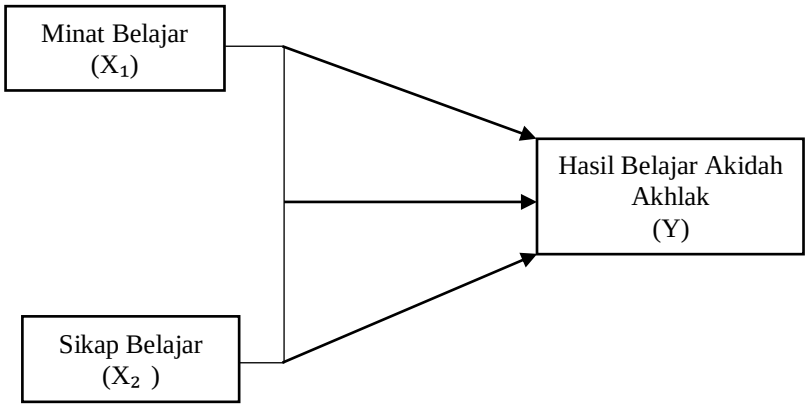

Gambar 2. 1.
Skema Kerangka Berpikir Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan gabungan dari kata "hipo" yang artinya dibawah dan "tesis" yang artinya kebenaran. Secara keseluruhan hipotesis berarti di bawah kebenaran (belum tentu benar) dan baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang telah disertai dengan bukti-bukti.[66] Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah karena harus dibuktikan atas kebenarannya melalui analisis data.

[66] Dodiet Aditya Setyawan, *Hipotesis dan Variabel Penenlitian*, (Klaten: Tahta Media Group, 2021), hlm. 7.

H_o: Tidak terdapat pengaruh minat dan sikap belajar siswa terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII MTs N 2 Purworejo

H_a: Terdapat pengaruh minat dan sikap belajar siswa terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII MTs N 2 Purworejo.

Adapun untuk hipoteis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh minat dan sikap belajar siswa terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII MTs N 2 Purworejo.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan melaksanakan pengamatan secara langsung di lapangan obejk yang telah ditentukan untuk mendapat data primer dari penelitian.[1] Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif ialah pendekatan penelitian yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, survey, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus, dan kepastian data numeric berdasarkan hasil penelitian lapangan.[2] Hasil dari pengukuran yang terkumpul dapat dianalisis menggunakan metode statistik kemudian akan ditemukan hubungan antar variabel. Menurut Creswell tujuan dari penelitian kuantitatif untuk mengidentifikasi variabel dalam penelitian agar dapat menghubungkan variabel tersebut dengan membandingkan sampel yang telah ditentukan dari penelitian.[3]

---

[1]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 27

[2]Lukas S Musianto, Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian, *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol. 4, No. 2 September 2002, hlm. 124.

[3]Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil, dkk, *Metode Penenelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2012), hlm. 5.

Adapun untuk pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa korelasi kuantitatif. Penelitian korelasi merupakan penelitian berupa pengumpulan data untuk mengetes hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya dengan menggunakan data berupa angka-angka. Tujuan korelasi adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dua variabel atau beberapa variabel.[4] Oleh karena itu dalam penelitian ini pendekatan korelasi berbentuk penelitian deskriptif karena menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.[5] Jadi dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan terkait keadaan sesuai variabel dari penelitian untuk melihat sebab akibat antara kedua variabel, variabel bebas (minat dan sikap belajar siswa) dan variabel terikat (hasil belajar akidah akhlak).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs N 2 Purworejo yang beralamat di Jl. Magelang No. KM 12 Kaliboto, Kec. Bener, Kab. Purworejo. Sebagian siswa di madrasah ini memiliki perilaku belajar yang baik namun masih terdapat siswa yang kurang partisipasi dalam proses kegiatan belajar. Dengan begitu hal ini menjadi bahan pertimbangan bagi pendidik dan madrasah dalam menentukan

[4] Ninit Alfianika, *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 148.

[5] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet XXII, Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 12.

peresatsi belajar siswa. Yang menjadi tolak ukur dari madrasah salah satunya yaitu akidah dan akhlak siswa, maka penting bagi siswa untuk memahami, memaknai, dan menerapkan materi yang tercankup dalam mata pelajaran akidah akhlak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan guna untuk mendapatkan informasi yang bersumber dari pihak sekolah seperti kepala sekolah, guru dan siswa terkait pengaruh prestasi belajar akidah akhlak siswa terhadap perilaku siswa.

Adapun untuk waktu yang diperlukan dalam pelaksanan kegiatan penelitian ini berlangsung sekitar kurang lebih selama semester genap sudah meliputi pengumpulan data melalui instrument yang sudah ditentukan, analisis data serta proses bimbingan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[6] Penelitian ini memiliki populasi sebanyak 120 siswa yaitu kelas VIII (A, B, C, dan D) MTs N 2 Purworejo. Untuk sampel dari penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel probability sampling berupa simple random sampling yaitu teknik pengambilan sampel secara acak tanpa ada unsur kesetaraan strata, semua anggota populasi memiliki kesempatan untuk dipilih sebagai sampel.[7] Dari populasi

[6]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 80.

[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 82.

yang ada, peneliti mengambil sampel 80% dari jumlah populasi dan ditemukan jumlah hasil sampel 67 siswa yang diambil secara acak.

D. Variabel Penelitian

1. Minat Belajar

a. Definisi Konseptual

Minat belajar secara bahasa terdiri dari dua suku kata yaitu: minat dan belajar. Minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah atau keinginan, belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Dengan begitu secara bahasa adalah keinginan hati yang tinggi untuk berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.[8] Dan menurut Syaiful Bahri pengertian belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.[9] Menurut Slameto minat belajar adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.[10]

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, minat belajar adalah suatu kecenderungan yang di dorongan oleh diri sendiri untuk

[8]Halid Hanafi, dkk. *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Sleman: CV Budi Utama, 2019), hlm. 152.

[9]Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 13.

[10]Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 80.

mempelajari sesuatu sehingga mendapat pengalaman dan pengetahan baru untuk mencapai hasil belajar. Adanya minat belajar dalam diri siswa menimbulkan rasa keingintahuan untuk mengetahui dan memahami sesuatu sehingga akan lebih semangat dan bersungguh-sungguh dalam belajar untuk mencapai hasil belajar yang baik.

b. Definisi Operasional

Minat belajar adalah skor yang diperoleh dari beberapa aspek yang meliputi ketertarikan siswa, perhatian siswa, ketekunan siswa, perasaan senang, dan keterlibatan dalam pembelajaran.

c. Indikator

Aspek-aspek yang akan diukur dalam variabel minat belajar adalah sebagai berikut:

1) ketertarikan siswa
2) perhatian siswa
3) ketekunan siswa
4) perasaan senang

2. Sikap Belajar

a. Definisi Konseptual

Menurut Sunarto sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek tersebut.[11] Sementara pengertian belajar menururt

[11] Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 170.

Slameto adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[12] Sikap belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan perilaku seseorang mempelajari suatu hal yang bersifat akademik. Sikap belajar merupakan perasaan siswa terhadap guru, tujuan, materi dan tugas-tugas serta lainnya berupa perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, dan suka atau tidak suka. Sikap belajar menentukan intensitas kegiatan belajar, sikap belajar positif akan menumbuhkan intensitas belajar tinggi dibanding sikap belajar yang negatif.[13]

Beradasarkan beberapa penadapat diatas, sikap belajar adalah suatu perilaku yang dilakukan siswa dalam lingkup akademik khususnya kegiatan pembelajaran yang berkiatan dengan perasaan terhadap komponen pembelajaran. Sikap belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik. Sikap belajar dapat menunjukkan seberapa besar tingkat minat belajar siswa terhadap mata pelajaran tertentu, oleh sebab itu antara minat dan sikap belajar saling berkaitan.

[12] Slameto, *Belajar dan Faktor –faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2.

[13] Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafinfo Persada, 2014), hlm. 115-116.

b. Definisi Operasional

Sikap belajar adalah skor yang diperoleh melalui beberapa aspek yang meliputi sikap terhadap tujuan dan isi mata pelajaran Akidah Akhlak, terhadap guru yang mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak, terhadap cara mempelajari mata pelajaran Akidah Akhlak, sikap memperdalam materi mata pelajaran Akidah Akhlak.

c. Indikator

Aspek-aspek yang akan diukur dalam variabel sikap belajar adalah sebagai berikut:

1) Sikap terhadap tujuan dan isi mata pelajaran Akidah Akhlak
2) Sikap terhadap guru mata pelajaran Akidah Akhlak
3) Sikap terhadap cara mempelajari mata pelajaran Akidah Akhlak
4) sikap memperdalam materi mata pelajaran Akidah Akhlak

3. Hasil Belajar Akidah Akhlak

a. Kompetensi Inti[14]

1) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif terkait fenomena dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu

[14] https://www.centralpendidikan.com/2021/06/silabus-akidah-akhlak-kelas-8-mts.html?m=1 diakses 20 Maret 2022 pukul 09.15

pengetahuan teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

4) Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

b. Silabus Mata Pelajaran Akidah Akhlak [15]

Tabel 3. 1
Indikator Instrumen Hasil Belajar Akidah Akhlak

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator
4.1	Menjelaskan pengertian dan pentingnya beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT	Iman kepada Rasul-rasul Allah SWT	Menjelaskan pengertian iman kepada Rasul-rasul Allah SWT
			Menunjukkan nama Rasul yang wajib diketahui dan diimani
4.2	Menunjukkan bukti/dalil kebenaran adanya Rasul-rasul Allah SWT	Bukti/ dalil kebenaran adanya Rasul-rasul Allah SWT	Menyebutkan bukti/ dalil adanya kebenaran Rasul-rasul Allah SWT melalui dalil naqli
4.3	Menguraikan sifat-sifat Rasul-rasul Allah SWT	Sifat-sifat Rasul-rasul Allah SWT	Menunjukkan nama-nama Rasul Ulul Azmi beserta sifatnya
5.1	Menjelaskan pengertian mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash)	Mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnnya (karomah, maunah, dan irhash)	Menjelaskan pengertian mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash) beserta contohnya
5.2	Menunjukkan hikmah adanya mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah,	hikmah adanya mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah,	Menyebutkan hikmah adanya mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan

[15] https://filekemendikbud.files.wordpress.com/2014/08/2-silabus-aa-viii_1-2.doc diakses 22 Maret 2022 pukul 21.45

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator
	maunah, dan irhash) bagi rasul-rasul Allah dan orang pilihan Allah	maunah, dan irhash) bagi rasul-rasul Allah dan orang piliahn Allah	irhash) bagi rasul-rasul Allah dan orang piliahn Allah
6.1	Menjelaskan pengertian dan pentingnya husnudzon, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun	Akhlak terpuji pada sesama (husnudzon, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun)	Menjelaskan pengertian dan pentingnya husnudzon, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun
6.2	Mengidentifikasi bentuk dan contoh perilaku husnudzon, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun	Bentuk dan contoh perilaku husnudzon, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun	Menyebutkan bentuk dan contoh perilaku husnudzon, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun
6.3	Menunjukkan nilai-nilai positif dari husnudzon, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun dalam fenomena kehidupan	Nilai-nilai positif dari husnudzon, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun dalam fenomena kehidupan	Menyebutkan nilai-nilai positif dari husnudzon, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun dalam fenomena kehidupan
6.4	Membiasakan perilaku husnudzon, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun	Perilaku husnudzon, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun	Menunjukkan sikap husnudzon, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun
7.1	Menjelaskan pengertian hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah	Akhlak tercela kepada Allah (hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah)	Menjelaskan pengertian hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah
7.2	Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah	Bentuk dan contoh-contoh perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah	Menyebutkan bentuk dan contoh-contoh perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah
7.3	Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah dalam fenomena kehidupan	Nilai-nilai negatif akibat perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah	Menyebutkan nilai-nilai akibat perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah dalam fenomena kehidupan
7.4	Membiasakan diri menghindari hal-hal yang mengarah pada perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah	Hal-hal yang mengarah pada perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah	Menghindari hal-hal yang mengarah pada perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara khusus yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi melalui data berdasarkan objek dari penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam suatu peneliti terdapat teknik pengumpulan data berupa primer dan sekunder. Teknik primer ini berdasarkan sumber yang memberikan informasi data secara langsung kepada pengumpul data (peneliti), berbeda lagi dengan teknik sekunder yang bersumber pada informasi yang tidak secara langsung diberikan kepada peneliti melainkan melalui bentuk dokumen atau orang lain.[16]

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan berupa:

1. Kuesioner

   Teknik ini dilakukan dalam bentuk pemberian pertanyaan atau pernyataan yang ditujukan kepada responden untuk dijawab, teknik ini mampu diterapkan dalam responden yang jumlahnya cukup besar sehingga cocok untuk penelitian ini. Dalam hal ini tidak ada jawaban salah ataupun benar, tetapi jawaban yang ada adalah jawaban yang sesuai dengan keadaan responden yang sebenarnya.[17] Instrument angket yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup dalam arti alternatif jawaban dari butir soal meliputi selalu, sering, jarang,

[16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 137.

[17] Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 185.

dan tidak pernah. Angket ini digunakan untuk menjaring data minat dan sikap belajar siswa. Minat dan sikap belajar akan dijabarkan melaluinindikator variabel menggunakan *skala likert*. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.[18] Jawaban dari setiap butir soal mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Interpretasi Skala Likert

Pernyataan	Positif	Negatif
Selalu/ SL	4	1
Sering/ SR	3	2
Kadang-kadang/KD	2	3
Tidak Pernah/ TP	1	4

Sebelum angket diberikan kepada responded, suatu instrument angket harus dilakukan uji validitas dan reabilitas terlebih dahulu.

2. Tes

Tes adalah rangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk mengukur kemampuan responden terkait pengetahuan yang dimilikinya.[19] Dalam penelitain ini, tes digunakan sebagai alat untuk menjaring data hasil belajar siswa melalui beberapa

[18] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 93.

[19] Ninit Alfianika, *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*, (Sleman: Yogyakarta, 2012), hlm. 117.

pertanyaan terkait hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada subjek/responden atau tempat, dimana subejek/ responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.[20] Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data terkait dengan penelitian yang dilaksanakan di MTs N 2 Purworejo.

F. Uji Keabsahan Data

1. Uji Validitas

Uji validitas instrument dilakukan dengan menyebarkan angket kepada responded yang menjadi sampel dalam penelitian. Tujuan uji validitas ini untuk mengetahui valid tidaknya suatu instrument. Instrumen akan dinyatakan valid apabila instrument tersebut dapat mengukur sesuatu tepat dengan apa yang diukur sesuai dengan penelitiannya.[21] Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan data terkait kesesuaian gambaran dengan variabel yang dimaksud. Uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan instrument angket minat dan sikap belajar terhadap hasil belajar siswa.

[20] Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, (Sleman: Budi Utama, 2020), hlm. 59.

[21] Sambas Ali M dan Maman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 30.

Uji validitas dilakukan setiap butir pertanyaan agar dapat diketahui valid tidaknya setiap butir pertanyaan. Pengujian validitas instrument dilakukan dengan menghitung korelasi masing-masing indikator (butir isntrumen) dengan menggunakan rumus *product moment (r)* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefesien korelasi
N = Jumlah sampel
xy = Koefesien korelasi r pearson
x = Variabel bebas (Variabel X)
y = Variabel terikat (Variabel Y)

Signifikansi uji *product moment* digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan hubungan antara kedua variabel yang dikorelasikan. Untuk melihat signifikansi uji product moment dapat diketahui melalui rumus t hitung sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}}$$

Hasil dari r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} dengan rincian df= N-2 dengan sig 5%. Sehingga suatu butir instrument akan dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, begitupun sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir instrument dinyatakan tidak valid.

Dari hasil uji validitas tes hasil belajar Akidah Akidah, terdapat 17 item soal yang dinyatakan valid. Dan dari hassil uji validitas angket minat belajar terdapat 30 item yang dinyatakan valid. Kemudian dari hasil uji validitas sikap belajat terdapat 27

item yang dinyatakan valid. Beberapa butir item yang dinyatakan valid dalam uji cob aini akan digunakan untuk proses penghitungan data. Berikut tabel persentase validitas butir instrument:

Tabel 3. 3
Persentase Validitas Butir Instrumen

Variabel Instrumen	Validitas	Hasil uji coba validitas	Jml
Minat Belajar	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 22, 23, 24, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 40	30
	Tidak Valid	7, 10, 11, 15, 20, 21, 25, 26, 27, 38	10
Sikap Belajar	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 10, 11, 13, 14, 17, 18, 20, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 36, 40	27
	Tidak Valid	7, 9, 12, 15, 16, 19, 21, 23, 34, 35, 37, 38, 39	13
Hasil Belajar Akidah Akhlak	Valid	3, 4, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 19, 22, 23, 26, 29, 32, 33, 34, 39.	17
	Tidak Valid	1, 2, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 17, 18, 20, 21, 24, 25, 27, 28, 30, 31, 35, 36, 37, 38, 40	23

2. Uji Reabilitas

Reabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan pertanyaan dalam bentuk angket. Uji reabilitas digunakan untuk mengukur/ menunjukan konsistensi alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Instrument dinyatakan riabel apabila hasil pengukuran pada butir-butir secara internal menunjukkan adanya konsisten. Untuk pengukurannya menggunakan rumus *alpha cronbach* sebagai berikut:

r_{11}=($\frac{k}{k-1}$) (1-$\frac{\sum a^2 b}{a^2 t}$)

Keterangan:

r_{11} = Reabilitas instrument
k = Banyak butir pertanyaan
a^2t = Varian total
$\sum a^2$b = Jumlah varian butir

Dari hasil perhitungan uji reabilitas pada tes hasil belajar Akidah Akhlak diperoleh nilai reabilitas sejumlah 0,687 dengan taraf 5 %. Dan hasil perolehan angket minat belajar sejumlah 0, 936 dengan taraf 5%. Sedangkan hasil perhitungan uji reabilitas sikap belajar sejumlah 0, 891 dengan taraf 5%. Maka dapat disimpulan bahwa instrument dalam penelitian ini reiabel atau dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Berikut table persentase instrument:

Tabel 3. 4

Persentase Reabilitas Instrumen

Variabel Instrumen	Item Pernyataan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Minat Belajar	1-40	0, 936	Reliabel
Sikap Belajar	1-40	0, 891	Reliabel
Hasil Belajar Akidah Akhlak	1-40	0,687	Reliabel

3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal adalah peuang bagi siswa untuk menjawab soal berdasarkan kemampuan sehingga soal tersebut

bisa dinyatakan mudah atau sukar.[22] Menurut Purwanto yang dikutip oleh Sukma Sacita, dkk, untuk mengetahui tingkat kesukaran suatu soal dalam hitng mengguunakan rumus berikut[23]:

$$TK = \frac{\sum B}{\sum P}$$

Keterangan:

TK = Tingkat Kesukaran
∑B = Jumlah siswa yang menjawab benar
∑P = Jumlah seluruh peserta tes

Untuk memberikan kriteria sesuai item soal berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3. 5
Interpretasi Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran	Kriteria
< 0,30	Sukar
0,30 – 0,70	Sedang
>0, 70	Mudah

Hasil perhitungan tingkat kesukaran instrument tes hasil belajar Akidah Akhlak adalah sejumlah 5% soal kategoi sukar, sejumlah 17,5% soal kategori sedang, sejumlah 77,5% soal kategori mudah.

[22] Laela Umi Fatimah dan Khairuddin Alfath, Analisis Kesukaran Soal Daya Pembeda dan Fungsi Distraktor, *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, Desember 2019, hlm. 42.

[23] Sukma Sacita, dkk, Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal Olimpiade Matematika (OMI) Tingkat SMP Tahun 2018, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 3, No. 1, Juni 2019, hlm. 16.

4. Daya beda

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan anatar siswa berkemampuan tinggi dan siswa berkemampuan rendah.[24] Besaranya angka yang menunjukkan daya beda disebut indeks diskriminasi (D). Indeks dekriminasi dapat ditentukan melalui rumus sebagai berikut:

$D = \frac{BA-BB}{JA-JB}$

Keterangan :

D : Indeks Deskriminasi (Daya Beda)
BA : Banyaknya peserta didik kelompok atas yang menjawab benar
BB : Banyaknya peserta didik kelompok bawah yang menjawab salah
JA : Banyaknya peserta didik atas
JB : Banyaknya peserta didik kelompok bawah

Rincian butir soal berdasarkan bada kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 6
Interpretasi Daya Beda Soal

Daya Beda	Kriteria
0,00 – 0,20	Jelek
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Sangat Baik

Hasil perhitungan daya beda soal pada instrument tes hasil belajar Akidaah Akhlak sejumlah 42,5% kategori soal jelek, sejumlah 15% kategori soal cukup, sejunlah 42,5% kategori soal baik, 2,5% kategori soal sangat baik.

[24] Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 121.

G. Teknik Analisis Data

Dalam proses ini, data yang sudah terkumpul dari instrument yang telah dibagikan kemudian diolah dan dianalisis agar mudah dipaham dan dimengerti sebagai bentuk solusi dari rumusan masalah pada penelitian ini dan dapat diambil sutau kesimpulan. Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis maka peneliti menganalisis datanya menggunakan statistik. Salah satu fungsi dari statistik yaitu agar menyederhanakan data peneliti yang memiliki jumlah banyak data menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami.

Adapun untuk analisis perhitungan statistik peneliti menggunakan beberapa analisis dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.[25] Jawaban yang diperoleh dari responden dianalisa dengan analisa deskriptif menggunakan statistika deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui sampel atau populasi. agar mudah dimengerti dan dipahami.

[25] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 226.

2. Uji Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis dilakukan untuk menguji hipotesis berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Adapun pengujian yang dilakukan berupa uji linieritas dan uji normalitas. [26] Uji persyaratan analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui data yang terkumpul memenuhi persyaratan atau tidak untuk dianalisis sesuai yang direncanakan dan dapat dilanjut pada pengujian hipotesis.[27] Data yang dianalisis dalam uji normalitas ini adalah data minat dan sikap belajar siswa Kelas VIII.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian untuk mengukur normal tidaknya suatu variabel yang diteliti berdasarkan pada sampel data yang telah ditentukan. Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan ialah *Kolmogorov-Smirnov,* dalam perhitungan pengujian akan dibantu menggunakan aplikasi SPSS IBM 25 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Input variable data ke dalam bentuk decimal dan berikan nama.
2) Input dan masukkan data variabel di data view.
3) Selanjutnya analisis data tersebut, klik *Analyze,* pilih *Descriptive Statistic* lalu pilih *Explore.*

[26] Hamidan dan Billy Tunas, *Employee Engagement Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Budaya Kerja dan Kepuasan Kerja*, (Klaten: Lakeisha, 2019), hlm. 143.

[27] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Edisi 4), (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), hlm. 114.

4) Pilih KPM kemudian masukkan di kolom *Dependent List*, lalu klik tombol *button Plots*, kemudian berikan tanda centang pada Normality plots with test.
5) Selanjutnya, klik *Continue* lalu pilih OK.[28]

Kriteria dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah:

1.) Jika Sig. (signifikan) < 0,05, maka data bertrisbusi tidak normal.

2.) Jika sig. (signifikan) > 0,05, maka data bertrisbusi normal.[29]

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi nilai dan hasil yang diperoleh, melalui uji linieritas akan ditemukan keterkaitan hubungan antara kedua variable yang akan diteliti.[30] Pada penelitin yang akan dilakukan ini untuk perhitungan uji linieritas akan dibantu menggunakan aplikasi SPSS IBM 25 dengan langkah-angkah sebagai berikut:

1) Masukkan data pada halaman *Variable View* kemudian *Input* pada *Data View.*
2) Selanjutnya uji linier dengan klik *Analyze* pilih *Compare Means*, kemudian klik *Means*.

---

[28] Wayan Widana, *Uji Persyaratan Analisis*, (Lumajang: Klik Media, 2020), hlm. 33.

[29] Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 28.

[30] Ivan Fanani Rahmadhani, *Statistika Pendidikan (Lengkap dengan Aplikasi IBM SPSS Statistic 2019)*, (Sleman: Budi Utama, 2019), hlm. 38.

3) Kemudian pilih *Menu Options* lalu beri tanda centang pada *Test for Liniearity* lalu klik *Continue* dan klik OK.

Kriteria dasar pengambilan keputusan yaitu:

a) Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linier antara kedua variable.
b) Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel.[31]

c. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang dibangun dan diformulasikan berdasarkan kajian teori yang relevan, hasil temuan penelitian terdahulu, atau hasil observasi lapangan sementara (terhadap masalah atau variabel terteliti).[32] Oleh karena hipotesis harus diuji kebenarannya sesuai data yang terkumpul. Hipotesis yang dijukan dalam penelitian ini akan diuji terlebih dahulu dengan menggunakan rumus regresi sederhana dan dan regresi ganda.

Adapun dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel depended yaitu minat belajar (X_1) dan sikap belajar (X_2) serta satu variabel independen berupa hasil belajar Akidah Akhlak pada siswa kelas VIII MTs N 2 Purworejo. Untuk mencari hubungan antara variabel bebas (X_1) terhadap variabel terikat (Y) maka teknik yang digunakan untuk menganilisis pengolahan data melalui regresi sederhana. Kemudian untuk menganalisis variabel bebas

[31] Wayan Widana, *Uji Persyaratan Analisis*, (Lumajang: Klik Media, 2020), hlm. 64.

[32] Mundir, *Statistik Pendidikan Pengantar Analisis Data untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 27.

(X_2) dengan variabel terikat (Y) menggunakan rumus regresi linier sederhana dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut. Selanjutnya, mencari hubungan antara variabel bebas (X_1) dan (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y) menggunakan rumus regresi ganda.

Selanjutnya untuk menganlisis data yang terkumpul dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Uji Hipotesis Minat Belajar dengan Hasil Belajar Akidah Akhlak

   Langkah-langkah perhitungan yang harus dilakukan sebagai berikut:[33]

   a) Mencari persamaan garis regresi linier sederhana

      $\hat{Y} = a + bX$

      Keterangan:

      $\hat{Y}$: Nilai yang diprediksikan
      a : Konstanta atau bila harga X = 0
      b : Koefisien Regresi
      X : Nilai variabel independen

      Untuk mencari nilai a dan b adalah:

      $a = \bar{\hat{Y}} - b.X$

      $b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$

   b) Mencari Jumlah Kuadrat (JK) dan F_{hitung} untuk menguji signifikansi

[33] M. Ikbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif*), (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 250.

(1) $JK_{total} = \sum_{y^2}$

(2) $JK_{regresi} = \frac{(\sum x_1 y)^2}{\sum x^2_1}$

(3) $JK_{residu} = \sum y^2 - JK_{reg}$

(4) $dk_{regresi}$ = k

(5) dk_{residu} = N- k- 1

(6) dk_{total} = N- 1

(7) F = $\frac{JK_{reg/}\, dk_{reg}}{JK_{res/}\, dk_{res}}$

Uji hipotesis dengan kriteria:

Jika $F_{hitung} > F_{abel}$ maka regresi signifikan

Jika $F_{hitung} < F_{abel}$ maka regresi tidak signifikan.

c) Merangkum langkah tersebut dalam tabel Anava Regresi Linier Sederhana Y´= a + bX

Sumber Varian	**JK**	**DK**	**RK**	F_{hitung}	F_{tabel}		**Kesimpulan**
					0,05	**0,01**	
Regresi	JK_{reg}	dk_{reg}	$\frac{JK_{reg}}{dk_{reg}}$	$\frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$			
Residu	JK_{res}	dk_{res}	$\frac{JK_{res}}{dk_{res}}$				
Total	JK_{tot}	dk_{tot}	$\frac{JK_{tot}}{dk_{tot}}$				

d) Melakukan uji proposi varian regresi

$R^2 = \frac{(\sum x_1 y)^2}{\sum x_1{}^2 y^2}$

$F = \frac{R^2 k}{1 - R^2/(N-k-1)}$

Pengambilan kesimpulan: jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ = signifikan.

2) Uji Hipotesis Sikap Belajar dengan Hasil Belajar Akidah Akhlak

Langkah-langkah perhitungannya sebagai berikut:[34]

a) Mencari persamaan regresi sederhana

$\hat{Y}$= a + bX

Keterangan:

$\hat{Y}$: Nilai yang diprediksikan
a : Konstanta atau bila harga X = 0
b : Koefisien Regresi
X : Nilai variabel independen

Untuk mencari nilai a dan b adalah:

a = $\bar{Y}$- b.X

b = $\frac{\sum xy}{\sum x^2}$

b) Mencari Jumlah Kuadrat (JK) dan F_{hitung} untuk menguji signifikansi

(1) JK_{total} = $\sum y^2$

(2) $JK_{regresi}$ = $\frac{(\sum x_1 y)^2}{\sum x^2{}_1}$

(3) JK_{residu} = $\sum y^2$- JK_{reg}

(4) $dk_{regresi}$ = k

(5) dk_{residu}= N- k- 1

(6) dk_{total} = N- 1

(7) F = $\frac{JK_{reg} / dk_{reg}}{JK_{res} / dk_{res}}$

[34] M. Ikbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif*), (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 250.

Uji hipotesis dengan kriteria:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka regresi signifikan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka regresi tidak signifikan.

c) Merangkum langkah tersebut dalam tabel Anava Regresi Linier Sederhana Y´= a + bX

Sumber Varian	**JK**	**DK**	**RK**	F_{hitung}	F_{tabel}		**Kesimpulan**
					0,05	**0,01**	
Regresi	JK_{reg}	dk_{reg}	$\frac{JK_{reg}}{dk_{reg}}$	$\frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$			
Residu	JK_{res}	dk_{res}	$\frac{JK_{res}}{dk_{res}}$				
Total	JK_{tot}	dk_{tot}	$\frac{JK_{tot}}{dk_{tot}}$				

d) Melakukan uji proposi varian regresi

$R^2 = \frac{(\sum x_1 y)^2}{\sum {x_1}^2 y^2}$

$F = \frac{R^2 k}{1 - R^2/(N-k-1)}$

Pengambilan kesimpulan: jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ = signifikan.

3) Uji Hipotesis Minat dan Sikap Belajar Bersamaan Dengan Hasil Belajar Akidah Akhlak

Berikut langkah-langkah perhitungan uji hipotesis dengan rumus regresi linier ganda:[35]

Perhitungan untuk mencari harga-harga:

[35] Ibnu Hajar, *Statistika untuk Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, hlm. 240.

$\sum y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$

$\sum x_1^2 = \sum x_1^2 n - \frac{(\sum X_1)^2}{n}$

$\sum x_2^2 = \sum x_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n}$

$\sum x_1 y = \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$

$\sum x_2 y = \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n}$

$\sum x_1 x_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{n}$

a) Menentukan persamaan regresi ganda:

$\hat{Y} = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2$

$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$

$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$

Keterangan :

$\alpha = \hat{Y} - b_1 X_1 - b_2 X_2$

$\hat{Y}$ = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksi
α = harga Y ketika harga X = 0 (harga konstantan)
b = koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasari pada perubahan variabel independen
X = rata-rata variabel X
$\bar{Y}$ = rata-rata variabel Y

b) Mencari Jumlah Kuadrat (JK) dan F_{hitung} untuk menguji signifikansi

(1) $JK_{total} = \sum_{y^2}$

(2) $JK_{regresi} = b_1 (\sum x_1 y) + b_2 (\sum x_2 y)$

(3) $JK_{residu} = \sum y^2 - JK_{reg}$

(4) $dk_{regresi} = k = jumlah\ variabel\ independen = 2$

(5) $dk_{residu} = N\text{-}k\text{-}1$

(6) $dk_{total} = N\text{-}1$

(7) $F = \frac{JK_{reg} / dk_{reg}}{JK_{res} / dk_{res}}$

Uji hipotesis dengan kriteria:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka regresi signifikan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka regresi tidak signifikan.

c) Merangkum langkah tersebut dalam tabel Anava Regresi Linier Berganda $\hat{Y} = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2$

Sumber Varian	**JK**	**DK**	**RK**	F_{hitung}	F_{tabel}		**Kesimpulan**
					0,05	**0,01**	
Regresi	JK_{reg}	dk_{reg}	$\frac{JK_{reg}}{dk_{reg}}$	$\frac{RK_{reg}}{RK_{reS}}$			
Residu	JK_{res}	dk_{res}	$\frac{JK_{res}}{dk_{res}}$				
Total	JK_{tot}	dk_{tot}	$\frac{JK_{tot}}{dk_{tot}}$				

d) Sumbangan X_1 dan X_2 pada varian Y melalui pengujian korelasi multiple dengan rumus sebagai berikut:

$R^2y._{12} = JK_{reg} / JK_{tot}$

$Ry._{12} = \sqrt{R^2y._{12}}$

e) Uji signifikan R melalui Uji F dengan rumus:

$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(N-k-1)}$

Harga R diuji keberartiannya menggunakan uji F dengan merumuskan hipotesis statistika sebagai berikut:

H_0 : $Ry._{12} < 0$

H_1 : $Ry._{12} > 0$

Keterangan:

$Ry._{12}$ = koefisien korelasi multiple untuk populasi. Maka apabila harga $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti korelasi multiple antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan Y berarti sigifikan. Pada pengujian hipotesis penelitian dihitung menggunakan *software* SPSS 25.0.

Tabel 3. 7
Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No	Nilai Korelasi	Tingkat Hubungan
1.	0,00 – 0,19	Sangat Lemah
2.	0,20 – 0,399	Lemah
3.	0,40 – 0,599	Cukup
4.	0,60 – 0,799	Kuat
5.	0,80 – 0, 100	Sangat Kuat

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Angket Minat Belajar

Penelitian ini menggunakan instrumen angket yang dibagikan kepada 67 responden yaitu siswa MTs N 2 Purworejo. Untuk memperoleh data minat belajar, penelitian menggunakan 30 item pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban yaitu SL (Selalu), SR (Sering, KD (Kadang-kadang), TP (Tidak Pernah). Masing-masing nilai untuk pertanyaan postif yaitu skor mulai dari 4, 3, 2, 1, dan untuk pertanyaan negatif dengan skor mulai dari 1, 2, 3, 4.

Dalam analisis ini akan dijelaskan tentang pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar akidah akhlak, melalui hasil data pennelitian yang sudah diperoleh, kemudian data dihitunguntuk mnegtahui tingkat pengaruh dengan menjumlahkan skor jawaban melalui distribusi frekuensi. Adapun langkah-langkah perhitungannya sebagai berikut:

a. Menetukan nilai interval

$P = \frac{R}{K}$

untuk mencari R= NT-NR dan K= 1+ 3,3 log N

Keterangan:
P = Panjang kelas interval
R = Rentang nilai
NT = Nilai Tertingggi
NR = Nilai Terendah
K = Banyak kelas
N = Jumlah responden

Dari rumus di atas maka nilai intervalnya adalah:

R = NT-NR

= 119-64

// = 55

K = 1+ 3,3 log N

= 1+ 3,3 (log 67)

= 1+ 3,3 (1,826)

= 1+ 6,026

= 7,026 dibulatkan menjadi 7

P = $\frac{R}{K}$ = $\frac{55}{7}$ = 7,857 dibulatkan menjadi 8

b. Menentukan nilai rata-rata (Mean)

$M_X = \frac{\sum X}{N} = \frac{6207}{67}$ = 92,64

c. Kualifikasi variabel minat belajar

Tabel 4. 1

Distribusi Frekuensi Minat Belajar

Interval Kelas	Frekuensi	Presentase
64-71	3	4%
72-79	5	7%
80-87	9	13%
88-95	25	37%
96-103	12	18%
104-111	11	16%
112-119	2	3%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa frekuensi tertinggi minat belajar terdapat pada skor 88-95 sebanyak 25 responden dengan presentase 37% dan frekuensi terendah pada skor 112-119 sebanyak 2

responden dengan presentase 3%. Kemudian langkah seanjutnya mencari rata-rata dan standar deviasi serta menetukan kualitas data dengan bantuan aplikasi SPPS IBM 25, sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Hasil Statistic Descriptive Minat Belajar (X_1)

Variabel	N	Maximum	Minimum	Mean	Std. Deviasi
Minat Belajar	67	119	64	92,64	11,154

Setelah diketahui mean dari variabel minat belajar sebesar 92,64 dan standar deviasi sebesar 11,154. Kemudian skor dikonsultasikan dengan tabel kriteria. Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti menggambarkan dalam bentuk grafik histogram sebagai berikut:

Gambar 4. 1
Grafik Histogram Data Angket Minat Belajar (X_1)

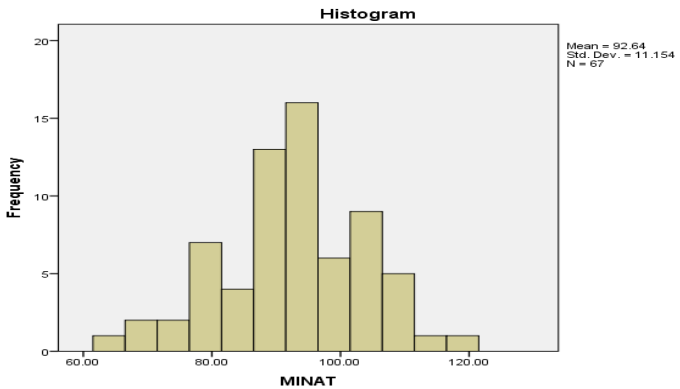

Dari grafik di atas menjelaskan bahwa skor terendah dalam data X_1 sebesar 64, dan skor terrtinggi sebesar 119 dengan nilai rata-rata 92,64 dan standar devisasinya sebesar 11,154.

d. Menafsirkan nilai mean

M + 1,5. SD = 92,64 + (1,5)(11,154) = 109,371 = 109 ke atas

M + 0,5. SD = 92,64 + (0,5)(11,154) = 98,217 = 98 - 108

M – 0,5. SD = 92,64 - (0,5)(11,154) = 87,063 = 87 - 97

M – 1,5. SD = 92,64 – (1,5)(11,154) = 75,909 = 75 – 86

= 75 ke bawah

Untuk mengetahui kualitas variabel minat belajar dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Kualitas Variabel Minat Belajar (X_1)

Interval	Kualitas	Rata-rata	Kriteria
109 ke atas	Sangat Tinggi	92,64	Sedang
98-108	Tinggi		
87-97	Sedang		
75-86	Rendah		
75kebawah	Sangat Rendah		

Dari perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai mean dari variabel minat belajar sebesar 92,64 yang berada pada interval 87-97 yang berarti tergolong "Sedang" .

2. Deskripsi Data Angket Sikap Belajar

Penelitian ini menggunakan instrument angket yang dibagikan kepada 67 responden yaitu siswa MTs N 2 Purworejo. Untuk memperolh data sikap belajar, penelitian ini menggunakan 27 item pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Masing-masing nilai untuk pertanyaan postif yaitu skor mulai dari 4, 3, 2, 1, dan untuk pertanyaan negatif dengan skor mulai dari 1, 2, 3, 4.

Dalam analisis ini akan dijelaskan tentang pengaruh sikap belajar terhadap hasil belajar akidah akhlak, melalui hasil data penelitian yang sudah diperoleh, kemudian data dihitung untuk mnegtahui tingkat pengaruh dengan menjumlahkan skor jawaban melalui distribusi frekuensi. Adapun langkah-langkah perhitungannya sebagai berikut:

a. Menetukan nilai interval

$P = \frac{R}{K}$

untuk mencari R= NT-NR dan K= 1+ 3,3 log N

Keterangan:

P = Panjang kelas interval
R = Rentang nilai
NT = Nilai Tertingggi
NR = Nilai Terendah
K = Banyak kelas
N = Jumlah responden

Dari rumus di atas maka nilai intervalnya adalah:

R = NT-NR

= 102-65

= 37

K = 1+ 3,3 log N

= 1+ 3,3 (log 67)

= 1+ 3,3 (1,826)

= 1+ 6,026

= 7,026 dibulatkan menjadi 7

$P = \frac{R}{K} = \frac{37}{7}$ = 5,285 dibulatkan menjadi 5

b. Menentukan nilai rata-rata (Mean)

$$M_X = \frac{\sum X}{N} = \frac{5541}{67} = 82{,}70$$

c. Kualifikasi variabel sikap belajar

Tabel 4. 4
Distribusi Frekuensi Sikap Belajar (X_2)

Interval Kelas	Frekuensi	Presentase
65-69	2	3%
70-74	8	12%
75-79	14	21%
80-84	15	22%
85-89	15	22%
90-94	9	13%
95-102	4	6%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa frekuensi tertinggi minat belajar terdapat pada skor 80-84 dan 88-95 sebanyak 15 responden dengan presentase 22% dan frekuensi terendah pada skor 65-69 sebanyak 2 responden dengan presentase 3%. Kemudian langkah seanjutnya mencari rata-rata dan standar deviasi serta menetukan kualitas data dengan bantuan aplikasi SPPS IBM 25, sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Hasil Statistic Descriptive Sikap Belajar (X_2)

Variabel	N	Maximum	Minimum	Mean	Std. Deviasi
Sikap Belajar	67	102	65	82,70	7,642

Setelah diketahui mean dari variabel minat belajar sebesar 82,70 dan standar deviasi sebesar 7,462. Kemudian skor dikonsultasikan dengan tabel kriteria. Berdasarkan hasil tersebut

maka peneliti menggambarkan dalam bentuk grafik histogram sebagai berikut:

Gambar 4. 2
Grafik Histogram Data Angket Sikap Belajar (X_2)

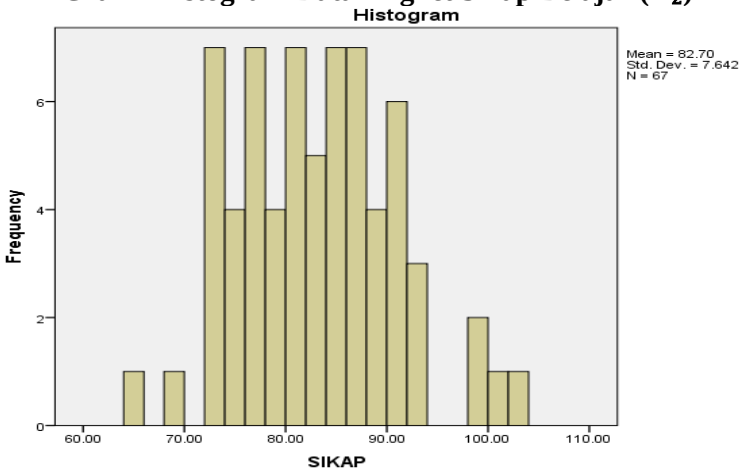

Dari grafik di atas menjelaskan bahwa skor terendah dalam data X_2 sebesar 65, dan skor tertinggi sebesar 102 dengan nilai rata-rata 82,70 dan standar deviasinya sebesar 7,642.

d. Menafsirkan nilai mean

M + 1,5. SD = 82,70 + (1,5)(7,642) = 94,163 = 94 ke atas

M + 0,5. SD = 82,70 + (0,5)(7,642) = 86,521 = 86 - 93

M – 0,5. SD = 82,70 - (0,5)(7,642) = 78,879 = 78 -85

M – 1,5. SD = 82,70 – (1,5)(7,642) = 71,237 = 71 – 77

= 70 ke bawah

Untuk mengetahui kualitas variabel minat belajar dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Kualitas Variabel Sikap Belajar (X_2)

Interval	Kualitas	Rata-rata	Kriteria
94 ke atas	Sangat Tinggi	82,70	Sedang
86 – 93	Tinggi		
78 -85	Sedang		
71 – 77	Rendah		
70kebawah	Sangat Rendah		

Dari perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai mean dari variabel minat belajar sebesar 82,70 yang berada pada interval 78-85 yang berarti tergolong "Sedang" .

3. Deskripsi Data Tes Hasil Belajar Akidah Akhlak

Penelitian ini menggunakan instrument tes hasil belajar akidah akhlak yang dibagikan kepada 67 responden yaitu siswa MTs N 2 Purworejo. Untuk memperoleh data tes hasil belajar akidah akhlah, penelitian ini menggunakan 17 item pertanyaan pilihan ganda dengan skor = 1 apabila jawaban benar dan skor = 0 apabila jawaban salah.

Dalam analisis ini akan dijelaskan tentang pengaruh sikap belajar terhadap hasil belajar akidah akhlak, melalui hasil data penelitian yang sudah diperoleh, kemudian data dihitung untuk mnegtahui tingkat pengaruh dengan menjumlahkan skor jawaban melalui distribusi frekuensi. Adapun langkah-langkah perhitungannya sebagai berikut:

a. Menetukan nilai interval

$$P = \frac{R}{K}$$

untuk mencari R= NT-NR dan K= 1+ 3,3 log N

Keterangan:

P = Panjang kelas interval
R = Rentang nilai
NT = Nilai Tertingggi
NR = Nilai Terendah
K = Banyak kelas
N = Jumlah responden

Dari rumus di atas maka nilai intervalnya adalah:

R = NT-NR
= 17-4
= 13

K = 1+ 3,3 log N
= 1+ 3,3 (log 67)
= 1+ 3,3 (1,826)
= 1+ 6,026
= 7,026 dibulatkan menjadi 7

P = $\frac{R}{K} = \frac{13}{7}$ = 1,857 dibulatkan menjadi 2

b. Menentukan nilai rata-rata (Mean)

$$M_X = \frac{\sum X}{N} = \frac{890}{67} = 13{,}283$$

c. Kualifikasi variabel sikap belajar

Tabel 4. 7
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Akidah Akhlak (Y)

Interval Kelas	Frekuensi	Presentase
4 – 5	2	3%
6 – 7	2	3%
8 – 9	2	3%
10 – 11	6	9%
12 – 13	21	31%
14 – 15	15	22%
16 – 17	19	28%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa frekuensi tertinggi hasil belajar akidah akhlak terdapat pada skor 12 - 13 sebanyak 21 responden dengan presentase 31% dan frekuensi terendah pada skor 4-

5, 6-7, 8-9 sebanyak 2 responden dengan presentase 3%. Kemudian langkah selanjutnya mencari rata-rata dan standar deviasi serta menetukan kualitas data dengan bantuan aplikasi SPPS IBM 25, sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Statistic Descriptive Hasil Belajar Akidah Aklak (Y)

Variabel	N	Maximum	Minimum	Mean	Std. Deviasi
Sikap Belajar	67	17	4	13,28	2,907

Setelah diketahui mean dari variabel hasil belajar akidah akhlak sebesar 13,28 dan standar deviasi sebesar 2,907. Kemudian skor dikonsultasikan dengan tabel kriteria. Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti menggambarkan dalam bentuk grafik histogram sebagai berikut:

Gambar 4. 3
Grafik Histogram Data Tes Hasil Belajar Akidah Akhlak (Y)

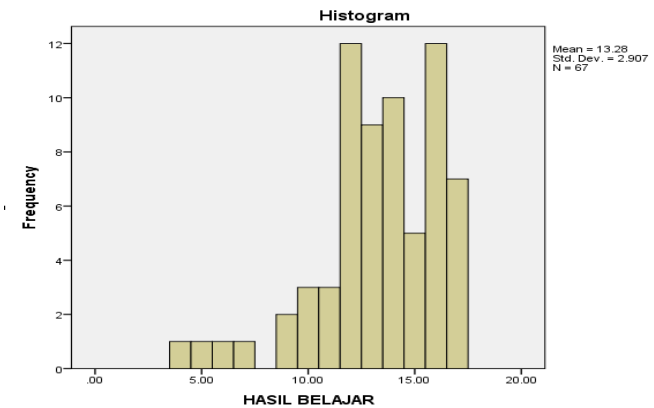

Dari grafik di atas menjelaskan bahwa skor terendah dalam data Y sebesar 4, dan skor tertinggi sebesar 17 dengan nilai rata-rata 13,28 dan standar deviasinya sebesar 2,907.

a. Menafsirkan nilai mean

M + 1,5. SD = 13,28 + (1,5)(2,907) = 17,640 = 17 ke atas

M + 0,5. SD = 13,28 + (0,5)(2,907) = 14,733 = 14 - 16

M – 0,5. SD = 13,28 - (0,5)(2,907) = 11,827 = 11 - 13

M – 1,5. SD = 13,28 – (1,5)(2,907) = 8,92 = 8 – 10

= 7 ke bawah

Untuk mengetahui kualitas variabel minat belajar dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Kualitas Variabel Sikap Belajar (X_2)

Interval	Kualitas	Rata-rata	Kriteria
17 ke atas	Sangat Tinggi	13,28	Sedang
14 - 16	Tinggi		
11 - 13	Sedang		
8 – 10	Rendah		
7 kebawah	Sangat Rendah		

Dari perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai mean dari variabel minat belajar sebesar 13,28 yang berada pada interval 11-13 yang berarti tergolong "Sedang" .

B. Analisis Data

1. Uji Persyaratan

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menunjukkan bahwa sampel yang ditentukan dari populasi berdistribusi normal. Pada penelitian ini, uji normalitas yang diperhitungkan dengan rumus uji *Kolmogorov-Smirnof.*

Adapun hasil perhitungan dari Uji Kolmogorov-Smirnof dengan bantuan aplikasi SPSS IBM 25 sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Uji Normalitas Minat dan Sikap Dengan Hasil Belajar Akidah Akhlak
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.88700064
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.093
	Negative	-.097
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.196[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Signific ance Correction.

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas, menunjukkan pada N= 67 dengan taraf signifikansi 5%. Disimpulkan dari tabel tersebut yang menyatakan bahwa nilai signifikan 0,196 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel variabel minat belajar, sikap belajar, dan hasil belajar akidah akhlak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.[36]

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dapat diketahui melalui perbandingan hasil nilai sig dengan taraf 5%. Apabila nilai *sig.deviation from*

[36] Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan Teori dan Praktik Dalam Pendidikan,* (Medan: CV Widya Puspita, 2018), hlm. 167.

linieearity > 0,05 maka terdapat hubungan yang linier, dan apabila nilai *sig.deviation from linieearity* < 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linier.[37]

Adapun hasil dari uji linieritas antara variabel minat belajar (X_1) dengan hasil belajar akidah akhlak (Y) diketahui bahwa nilai *sig.deviation from liniearity* > 0,05 = 0,778 > 0,05 maka data dinyatakan linier.

Hasil dari uji linieritas antara variabel sikap belajar (X_2) dengan hasil belajar akidah akhlak (Y) diketahui bahwa nilai *sig.deviation from liniearity* > 0,05 = 0,564 > 0,05 maka dinyatakan linier.[38]

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rumus regresi sederhana dan regresi ganda. Pengolahan data yang nantinya akan mencari hubungan antara variabel bebas (X_1) terhadap variabel terikat (Y) melalui analisis regresi sederhana. Selanjutnya, untuk mencari hubungan atara variabel bebas (X_2) terhadap variabel terikat (Y) melalui analisis regresi sederhana. Dan untuk mencari hubungan antara variabel bebas (X_1) dan (X_2) secara bersamaan terhdapa variabel terikat (Y).

[37] Wayan Widana, *Uji Persyaratan Analisis*, (Lumajang: Klik Media, 2020), hlm. 53.

[38] Wayan Widana, *Uji Persyaratan Analisis*, (Lumajang: Klik Media, 2020), hlm. 53.

Perhitungan analisis tersebut dibantu dengan aplikasi SPSS IBM 25 sebagai berikut langkah-langkahnya:

1) Uji Hipotesis Variabel Minat Belajar (X1) dengan Hasil Belajar Akidah Akhlak (Y)

a) Mencari persamaan garis regresi linier sederhana

Tabel 4. 11
Persamaan Regresi Linier Sederhana X_1 dan Y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.454	.533		21.481	.000
	MINAT	.020	.006	.394	3.458	.001

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa nilai a adalah 11,454 dan nilai b adalah 0,020. Dengan demikian persamaan garis $\hat{Y} = a + bX$, adalah $\hat{Y} = 11{,}454 + 0{,}020X$.

Pengambilan keputusan:

(1) Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel Coefficinets diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel minat belajar (X_1) memiliki pengaruh (signifikan) terhadap hasil belajar akidah akhlak (Y).

(2) Berdasarkan nilai t, diketahui nilai t_{hitung} sejumlah 21,481 > t_{tabel} 1,669, sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar (X_1) memiliki pengaruh (signifikan) terhadap hasil belajar akidah akhlak (Y).

Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti menggambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Gambar 4.4
Grafik Garis Linier

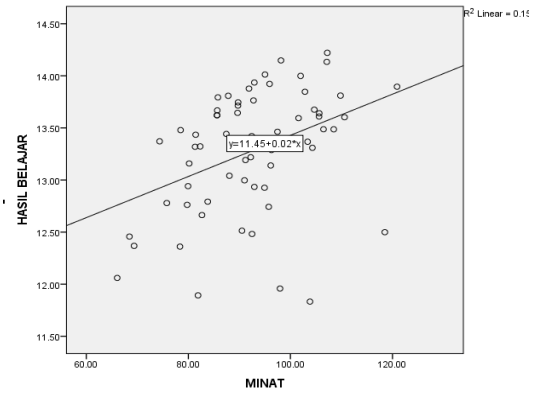

Berdasarkan gambar grafik di atas, dapat dijelaskan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 11, 454 yang menunjukkan pengaruh positif, kemudian nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0,020 artinya jika variabel X_1 (Minat Belajar) mengalami kenaikan maka Y (Hasil Belajar Akidah Akhlak) akan mengalami peningkatakan sebesar 0,020.

b) Mencari Analisis Uji Signifikan

Tabel 4. 12
Analisis Uji Signifikansi X_1 dan Y

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.356	1	3.356	11.956	.001[b]
	Residual	18.244	65	.281		
	Total	21.599	66			

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR
b. Predictors: (Constant), MINAT

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} = 11{,}956 > F_{tabel} = 3{,}14$ yang menggunakan taraf sig 5%, maka hipotesis dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar akidah akhlak kelas VIII MTs N 2 Purworejo.

c) Analisis Uji Korelasi

Untuk mencari nilai koefisien determinasi (R^2) variabel minat belajar (X_1) terhadap variabel hasil belajar akidah akhlak (Y), maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 13
Analisis Uji Korelasi X_1 terhadap Y
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.394[a]	.155	.142	.52979

a. Predictors: (Constant), MINAT

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa kontribusi yang disumbangkan pengaruh minat belajar (X_1) dan sikap belajar (X_2) terhadap hasil belajar akidah akhlak (Y) merupakan R Square = 155 yang diprosentasikan menjadi 15,5% sedangkan sisanya 84,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

2) Uji Hipotesis Varibel Sikap Belajar (X_2) dan Hasil Belajar Akhidak Akhlak (Y)

a) Mencari persamaan garis regresi linier sederhana

Tabel 4. 14
Persamaan Regresi Linier Sederhana X_2 dan Y

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.865	.642		23.146	.000
SIKAP	-.019	.008	-.294	-2.476	.016

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa nilai a adalah 14,865 dan nilai b adalah 0,-019. Dengan demikian persamaan garis $\hat{Y} = a + bX$, adalah $\hat{Y} = 14{,}865 - 0{,}019X_2$.

Pengambilan keputusan:

(1) Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sejumlah 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sikap belajar (X_2) memiliki pengaruh (signifikan) terhadap hasil belajar akidah akhlak (Y).

(2) Berdasarkan nilai t, diketahui nilai t_{hitung} sejumlah 23,148 > t_{tabel} 1,669, sehingga dapat disimpulkan bajwa variabel sikap belajar (X_2) memiliki pengaruh (signifikan) terhadap hasil belajar akidah akhlak (Y).

Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti menggambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Gambar 4.5
Grafik Garis Linier

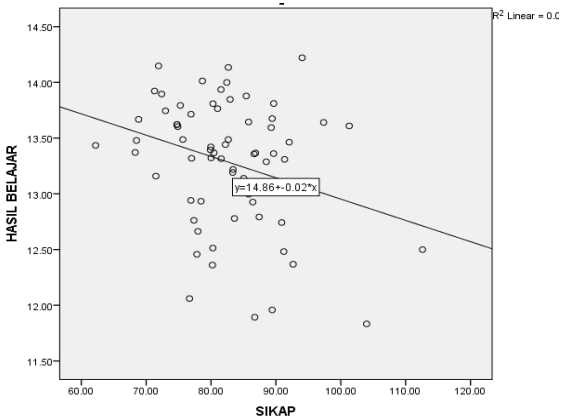

Berdasarkan gambar grafik di atas, dapat dijelaskan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 11, 454 yang menunjukkan pengaruh positif, kemudian nilai koefisien regresi X_1 sebesar -0,019 artinya jika variabel X_2 (Sikap Belajar) mengalami kenaikan maka Y (Hasil Belajar Akidah Akhlak) akan mengalami pengurangan sebesar 0,020.

b) Mencari Analisis Uji Signifikansi

Tabel 4. 15
Analisis Uji Signifikansi X_2 dan Y

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.861	1	1.861	6.129	.016[b]
	Residual	19.738	65	.304		
	Total	21.599	66			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar
b. Predictors: (Constant), SIKAP

Dari tabel di atas diperoleh $F_{hitung} = 6{,}129 > F_{tabel} = 3{,}14$ yang menggunakan taraf sig 5%, maka hipotesis dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap belajar terhadap hasil belajar akidah akhlak kelas VIII MTs N 2 Purworejo.

c) Mencari Analisis Uji Korelasi

Untuk mencari nilai koefisien determinasi (R^2) variabel sikap belajar (X_1) terhadap variabel hasil belajar akidah akhlak (Y), maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 16
Analisis Uji Korelasi X_2 terhadap Y
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.294[a]	.086	.072	.55106

a. Predictors: (Constant), SIKAP

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa kontribusi yang disumbangkan pengaruh minat dan sikap belajar terhadap hasil belajar akidah akhlak merupakan R Square = 086 yang diprosentasikan menjadi 8,6%, sedangkan sisanya 91,4% dipengaruhi oleh faktor diluar penelitian ini.

3) Uji Hipotesis Variabel Minat (X_1) dan Sikap Belajar (X_2) Bersamaan Dengan Hasil Belajar Akidah Akhlak (Y)

a) Mencari persamaan garis regresi linier berganda

Tabel 4. 17
Persamaan Regresi Linier Berganda X_1 dan X_2terhadap Y
Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.384			23.515	.000
MINAT	.032	.005	.643	6.096	.000
SIKAP	-.037	.007	-.573	-5.432	.000

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui nahwa nilai a adalah 13,384 dan nilai b adalah 0,032 dan 0,-037. Dengan demikian, persamaan garis $\hat{Y} = a + bX_1 + bX_2$ adalah $\hat{Y} = 13{,}384 + 0{,}032X_1 - 0{,}037X_2$.

Nilai Konstanta

Konstanta sejumlah 13,384 dengan nilain sig. sejumlah 0,000 artinya signnifikansi = 0,000 < 0,005.

Pengujian Korelasi Variabel X_1 (Minat Belajar)

Nilai koefisien regresi X_1 sejumlah 0,032 dengan nilai sig. untuk pengaruh minat belajar (X_1) terhadap hasil belajar akidah akhlak (Y) adalah sejumlah 0,000 < 0,05 dan nilai t_{hitung} = 23,515 > t_{tabel} 1,669, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh minat belajar (X_1) terhadap hasil belajar akidah akhlak (Y).

Pengujian Koefisien Variabel X_2 (Sikap Belajar)

Nilai koefisien regresi X_2 sejumlah 0,569 dengan nilai sig. untuk pengaruh sikap belajar (X_2) terhadap hasil belajar akidah akhlak (Y) adalah sejumlah 0,000 < 0,05 dan nilai t_{hitung} 6,096 > t_{tabel} 1,669, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh sikap belajar (X_2) terhadap hasil belajar akidah akhlak (Y).

b) Mencari Analisis Uji Signifikansi

Tabel 4. 18
Analisis Uji Signifikansi X_1 dan X_2 terhadap Y
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.113	2	4.556	23.353	.000[b]
	Residual	12.487	64	.195		
	Total	21.599	66			

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR
b. Predictors: (Constant), SIKAP, MINAT

Dari tabel di atas diperoleh $F_{hitung} = 23{,}353 > F_{tabel} = 3{,}14$ yang menggunakan taraf sig 5%, maka hipotesis dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara minat dan sikap belajar terhadap hasil belajar akidah akhlak kelas VIII MTs N 2 Purworejo.

c) Mencari Uji Analisis Korelasi

Untuk mencari nilai koefisien determinasi (R2) variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 19
Analisis Uji Korelasi X_1 dan X_2 terhadap Y
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.650[a]	.422	.404	.44171	.422	23.353	2	64	.000

a. Predictors: (Constant), MINAT, SIKAP

Dari tabel *Model Summmary* di atas, dapat dianalisis bahwa kontribusi yang disumbangkan pengaruh minat belajar (X_1) dan sikap belajar (X_2) terhadap hasil belajar akidah akhlak (Y) yang terdapat dalam tabel tersebut merupakan R Square = 0,422 yang diprosentasikan menjadi 42,2% sedangkan siswanya 57,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

C. Pembahasan Penelitian

Pengujian analisis data pada uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi yang menghasilkan persamaan regresi sederhana, persamaan regresi ganda, R Square, dan signifikansi data. Hasil dari perhitungan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil Hipotesis Minat Belajar (X_1) Dengan Hasil Belajar Akidah Akhlak (Y)

   Persamaan regresi linier sederhana dari variabel minat belajar (X_1) dengan hasil belajar akidah akhlak (Y) adalah $\check{Y}$ = 11,454 + 0,020X, interpretasi dari hasil tersebut dilihat melalui angka koefisien regresi b variabel indepen minat belajar (X_1)

sebesar 0,020(X) dengan konstanta sejumlah 11,454. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa angka koefisien untuk variabel hasil belajar akidah akhlak dengan minat belajar adalah positif. Kemudian, untuk nilai konstan (Y) sejumlah 11,454 mengasumsikan bahwa minat belajar (X_1) jika nilainya 0, maka variabel hasil belajar akidah akhlak (Y) akan berada pada angka 11,454. Dengan demikian apabila nilai koefisien regresi (X_1) mengalami peningkatan maka variabel (Y) juga akan mengalami peningkatan dan menganggap variabel (X_1) adalah nilai konstan.

Uji signifikansi antara variabel minat belajar (X_1) dengan hasil belajar akidah akhlak (Y) adalah sejumlah F_{hitung} = 11,956 yang dibandingkan dengan F_{tabel} = 3,14. Sehingga dapat diketahui bahwa F_{hitung} = 11,596 > F_{tabel} = 3,14, dapat disimpulkan bahwa regresi ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

Hasil dari nlai korelasi/ hubungan antara variabel hasil belajar akidah akhlak (Y) yang diterangkan oleh variabel minat belajar (X_1) adalah 15,5%, artinya pengaruh antara hasil belajar akidah akhlak yang dipengaruhi oleh minat belajar sebesar 15,5% sedangkan sisanya sebesar 84,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar terdapat pengaruh dengan hasil belajar akidah akhlak.

2. Hasil Hipotesis Sikap Belajar (X_2) Dengan Hasil Belajar Akidah Akhlak (Y)

Persamaan regresi linier sederhana dari variabel sikap belajar (X_2) dengan hasil belajar akidah akhlak (Y) adalah $\check{Y}$ = 14,865 – 0,019X_2, interpretasi dari hasil tersebut dilihat melalui angka koefisien regresi b variabel indepen sikap belajar (X_2) sebesar -0,019(X) dengan konstanta sejumlah 11,454. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa angka koefisien untuk variabel hasil belajar akidah akhlak dengan sikap belajar adalah negatif. Kemudian, untuk nilai konstan (Y) sejumlah 11,454 mengasumsikan bahwa minat belajar (X_1) jika nilainya 0, maka variabel hasil belajar akidah akhlak (Y) akan berada pada angka 11,454. Dengan demikian apabila nilai koefisien regresi (X_2) mengalami peningkatan maka variabel (Y) akan mengalami pengurangan sebesar 0,019 dan menganggap variabel (X_2) adalah nilai konstan.

Uji signifikansi antara variabel sikap belajar (X_2) dengan hasil belajar akidah akhlak (Y) adalah sejumlah F_{hitung} = 6,129 yang dibandingkan dengan F_{tabel} = 3,14. Sehingga dapat diketahui bahwa F_{hitung} = 6,129 > F_{tabel} = 3,14, dapat disimpulkan bahwa regresi ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

Hasil dari nlai korelasi/ hubungan antara variabel hasil belajar akidah akhlak (Y) yang diterangkan oleh variabel sikap belajar (X_2) adalah 8,6%, artinya pengaruh antara hasil belajr akidah akhlak yang dipengaruhi oleh sikap belajar sebesar

8,6% sedangkan sisanya sebesar 91,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap belajar terdapat pengaruh dengan hasil belajar akidah akhlak.

3. Hasil Hipotesis Minat (X_1) dan Sikap Belajar (X_2) dengan Hasil Belajar Akidah Akhlak (Y)

   Persamaan regresi linier ganda variabel minat (X_1) dan sikap belajar (X_2) dengan hasil belajar akidah akhlak (Y) adalah $\check{Y} = 13{,}384 + 0{,}032X_1 - 0{,}037X_2$, interpretasi dari hasil ini adalah:

   a. Nilai konstan 13,384 menunjukkan bahwa variabel hasil belajar akidah akhlak (Y) akan tetap bernilai 13,384 tanpa pengaruh dari variabel minat belajar (X_1) dan sikap belajar (X_2).
   b. Koefisien regresi (b_1) minat belajar (X_1) adalah sejumlah 0,032, hal ini bermakna bahwa setiap kenaikan variabel minat belajar (X_1) satu-satuan maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel (Y) sebesar 0,032, dengan asumsi bahwa variabel bebas minat belajar (X_1) adalah konstan/ tetap. Kemudian pada uji koefisien menggunakan regresi ganda secara bersama-sama, apabila digabungkan pengaruh X_1 terhadap Y memberikan kontribusi (X_1) 0,032: Sig. = 0,000 < 0,05, maka H_a diterima, artinya koefisien variabel X_1 *signifikan* dalam memengaruhi Y.
   c. Nilai koefisien regresi (b_2) variabel sikap belajar adalah sejumlah -0,037, hal ini bermakna bahwa setiap kenaikan variabel sikap belajar (X_2) satu-satuan maka akan

mengakibatkan penurunan pada variabel (Y) sebesar -0,037, dengan asumsi bahwa variabel bebas sikap belajar (X_2) adalah konstan/ tetap. Kemudian pada uji koefisien menggunakan regresi ganda secara bersama-sama, apabila digabungkan pengaruh X_2 terhadap Y memberikan kontribusi (X_2) -0,037: Sig. = 0,000 < 0,05, maka H_a diterima, artinya koefisien variabel X_2 *signifikan* dalam memengaruhi Y.

d. Tanda positif pada koefisien regresi (X_1) berarti bahwa terdapat hubungan yang positif antara minat belajar (X_1) dengan hasil belajar akidah akhlak (Y) dan apabila X_1 mengalami peningkatan, maka variabel Y akan meningkat.

e. Tanda negatif pada koefisien regresi (X_2) berarti bahwa terdapat hubungan yang negatif antara sikap belajar (X_2) dengan hasil belajar akidah akhlak (Y) dengan alasan kecerdasan dan kemampuan siswa yang lebih ditekankan dalam menilai hasil belajar siswa karena tidak semua sikap belajar yang baik akan menghasilkan tingkat hasil belajar yang tinggi. Dan apabila X_2 mengalami peningkatan maka variabel Y akan menurun.

Uji signifikan antara minat belajar (X_1) dan sikap belajar (X_2) terhadap hasil belajar akidah akhlak (Y) adalah sejumlah F_{hitung} = 23,353 yang dibandingkan dengan F_{tabel} = 3,14. Sehingga dapat diketahui bahwa F_{hitung} = 23,353 > F_{tabel} =

3,14, dapat disimpulkan bahwa regresi ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

Adapun hasil dari nilai korelasi/ hubungan hasil belajar akidah akhlak (Y) yang diterangkan oleh variabel minat belajar (X_1) dan sikap belajar (X_1) adalah sejumlah sebesar 42,2%, artinya hasil belajar akidah akhlak dipengaruhi oleh minat dan sikap belajar, sedangkan sisanya 57,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang cukup kuat antara minat dan sikap belajar terdapat hasil belajar siswa kelas VIII MTs N 2 Purworejo.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan sebagai tugas akhir bagi mahasiswa semester akhir sebagai persyaratan kelulusan., dan waktu terbatas karena mendekatan ujian akhir semester.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada inat dan sikap belajar siswa sedangkan faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar dapat digunakan oleh peneliti lainnya.
3. Kemampuan peneliti yang kurang optimal khusunya dalam pemuatan karya tulis ilmiah, namun berkat dorongan dan bantuan dari dosen pembimbing, peneliti berusaha mengoptmalkan penelitian ini.
4. Keterbatasan indikator variabel sehingga cangkupan kurang luas dan belum memenuhi keseluruhan variabel.

5. Jumlah item pertanyaan yang sedikit sehingga kurang terwakili secara merata terkait kisi-kisi instrument yang telah dibuat.
6. Dalam proses penelitian, terkait pengisian angket dari responded yang kemungkinan tidak sesuai kepribadiannya dan pengisian tes yang menjadi tolok ukur kemampuannya kemungkinan jawaban tidak berasal dari dirinya, meskipun demikian tidak dapat dipungkiri bahwa tetap ada yang menjawab sesuai kebenarnnya secara jujur.

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka dapat dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sesuai perhitungan regresi linier sederhana menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar (X_1) dengan hasil belajar akidah akhlak (Y) di MTs N 2 Purworejo. Hasil tersebut ditunjukkan oleh nilai R^2 (*R-Square*) sebesar 15,5% artinya terdapat pengaruh antara keduanya, tanda positif pada koefisien regresi menunjukkan hubungan antara keduanya positif dan nilai F_{hitung} yang lebih besar dari nilai F_{tabel} (F_{hitung} = 11,956 > F_{tabel} 3,14). Kemudian berdasarkan perhitungan regresi linier ganda, pada uji koefisien menggunakan regresi linier ganda, secara bersama-sama jika digabungkan, (X_1) terhadap (Y) memberkan kontribusi yang berarti dengan adanya hasil koefisien (X_1) 0,032 ; Sig. = 0,000 < 0,05, maka H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII di MTs N 2 Purworejo.
2. Sesuai perhitungan regresi linier sederhana menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap belajar (X_2) dengan hasil belajar akidah akhlak (Y) di MTs N 2 Purworejo. Hasil tersebut ditunjukkan oleh nilai R^2 (R-Square) sebesar 8,6% artinya terdapat pengaruh antara keduanya, tanda positif

pada koefisien regresi menunjukkan hubungan antara keduanya positif dan nilai F_{hitung} yang lebih besar dari nilai F_{tabel} (F_{hitung} = 6,129 > F_{tabel} 3,14). Kemudian berdasarkan perhitungan regresi linier ganda, pada uji koefisien menggunakan regresi linier ganda, secara bersama-sama jika digabungkan, (X_2) terhadap (Y) memberikan kontribusi yang berarti dengan adanya hasil koefisien (X_2) -0,037 ; Sig. = 0,000 < 0,05, maka H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap belajar dengan hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII di MTs N 2 Purworejo.

3. Sesuai perhitungan regresi linier sederhana menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar (X_1) dan sikap belajar (X_2) dengan hasil belajar akidah akhlak (Y) di MTs N 2 Purworejo. Hasil tersebut ditunjukkan oleh nilai R^2 (R-Square) sebesar 42,2% artinya terdapat pengaruh yang kuat secara bersama-sama antara minat dan sikap belajar dengan hasil belajar akidah akhlak, tanda positif pada koefisien regresi menunjukkan hubungan antara keduanya positif dan nilai F_{hitung} yang lebih besar dari nilai F_{tabel} (F_{hitung} = 23,353 > F_{tabel} 3,14) dengan nilai Sig. = 0,000 < 0,05, maka H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara minat dan sikap belajar dengan hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII di MTs N 2 Purworejo.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, peneliti menyarankan eberapa hal sebagau berikut:

1. Bagi Sekolah

   Sekolah sebagai lembaga untuk mencari ilmu, mengembangkan karakter, serta bersosial dengan sesama. Agar proses Pendidikan dapat berjalan dengan lancar terutama dalam proses pembelajaran maka siswa diusahakan harus memiliki minat belajar untuk memahami materi, selain itu sikap yang dilakukan oleh siswa hasrus dibekali oleh pengalaman belajar yang baik. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam meningkatkan hasil belajar melalui minat dan sikap belajar siswa.

2. Bagi Guru

   Proses pembelajaran di kelas, sebaiknya guru mampu mengelola kelas secara kondusif dan kreatif sehingga dapat menyampaikan materi secara tepat dan menarik agar tingkat minat belajar siswa juga meningkat dan perihal sikap yang sebaiknya guru memberikan pengertian bahwa pentingnya bersikap baik terutama saat proses pembelajaran sehingga siswa dapat terlibat langsung dan aktif. Hal ini disebabkan bahwa mempelajari Akidah dan Akhlak penting dikarenakan mengaitkan hubungan insan dengan Sang Pencipta serta makhlukNya.

3. Bagi siswa

Siswa diharapkan mampu meningkatkan minat belajar pada matapelajaran Akidah Akhlak serta mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga mampu memperoleh hasil belajar yang baik pula. Selain itu, siswa diharapkan mampu bersikap aktif, tanggung jawab, disiplin saat proses pembelajaran sehingga materi yang dijelaskan mudah untuk dipahami, dan siswa diharapkan mampu mengamalkan materi terkait akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber dari Jurnal/ Skripsi

Basuki, Danang Dwi dan Hari Febriansyah. Pembentukan Karakter Islami melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah an Najah Bekasi, *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol. 10, No. 2 Agustus 2010

Dachmiati, Sabrina. Program Bimningan Kelompok untuk Mengembangkan Sikap dan Kebiasaan Belajar Siswa, *Jurnal Ilmu Kependidikan*, Vol. II, No. 1 Maret 2015.

Hapnita, Widia. dkk. Faktor Internal dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambarkan Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas IX Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Padang, *Cived Jurusan Teknik Sipil*, Vol. 5, No. 1 Maret 2018.

Hasanah, Siti. Pembelajaran Kosakata (Mufradat) Bahasa Arab Melalui Meida Gambar Untuk Meningkatkan Minat belajar Mahasiswa Pada Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Palu, *Jurnal Hasil Penelitian*, Vol. 3, No. 1 Januari-Juni 2015.

Herdiyanto, Rahmad. Hubungan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS SD Negeri 2 Badransari Tahun Ajaran 2019/2020, *Skrips*i, (Metro: Institut Agama Islam Negeri, 2019.

Jenudin, Frederik, dkk. Hubungan Sikap Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP 6 Langke Rembong, *Jurnal Of Honai Math*, Vol. 2, No. 1 April 2019.

Lestari, Widianty. dkk. Pengaruh Persepsi Kompetensi Dosen dan Minat Belajr Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Taruna, *Jurnal Ilmiah Nasional (Meteor STIP Marunda)* Vol. 11, No. 1 Juni 2018.

Musianto, Lukas S. Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian, *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol. 4, No. 2 September 2002.

Oktaviani, Nur. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika (Studi Komparatif Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 3 Palopo, *Skripsi*, (Palopo: Institut Agama Islam Negeri, 2017.

Pratiwi, Risti. Pengaruh Sikap Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Kompetensi Pembuatan Saku Tempel Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Kelas X Jurusan Tata Busana SMKN 6 Yogyakarta, *Skripsi*, Yogyakarta: Uinversitas Negeri Yogyakarta. 2017.

Rifa'I, Ahmad dan Rosita Hayati. Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Nilai-nilai Akhlak Siswa MI N 13 Hulu Sungai Utara*, Bada'a: Jurnal Ilmiah dan Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 2 Desember 2019.

Rizky, Hilman dan Ratna Wati Panjaitan. Pemikiran Ibnu Qoyyim Tentang Proteksi Minat dan Motivasi Belajar Dalam Ktab Ad Daa'wa Wa Ad- Da'wa, *Fitrah: Journal of Islmaic Education*, Vol. 1, No. 1 Juni 2020.

Sacita, Sukma. dkk. Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal Olimpiade Matematika (OMI) Tingkat SMP Tahun 2018, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 3, No. 1, Juni 2019.

Salsabila, Malika. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Akidah Akhlak di MTs Nurul Falah Serpong, *Skrips*i, (Jakarta: Universitas Muhamadiyah Jakarta. 2021.

Saputra, Hendra Dani. dkk. Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK, *Jurnal Inovasi Vokasi dan Teknologi*, Vol. 18, No. 1 2018.

Sembiring, Sorita. Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Politik Luar Negeri Mata Pelajaran PKN Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu Kelas VI SDN Medan Johor, *Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, Vol. 2, No. 2 Agustus 2018.

Setiawati, Siti Ma'rifah. Telaah Teoritis Apa Itu Belajar, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 35, No. 1 2018.

Tafonao, Talizaro. Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 2 Juli 2018.

Thaeb, Razali M. Menumbuhkan Sikap Siswa Dalam Pencapaian Hasil Belajar, *Lantanida Jurnal*, Vol. 4, No. 1, 2016.

Trismayani, Suci. Strategi Guru dalam Meningkatkan Belajar Pesrta Didik di Sekolah Dasar, *Al Ishlah- Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 17, No. 2 2019.

Wakka, Ahmad. Petunjuk Al Quran Tentang Belajar dan Pembelajaran (Pembahasan Materi, Metode, Media, dan Teknologi Pembelajaran), *Education and Learning Jurnal*, Vol. 1, No. 1 Januari 2020.

Wildanum, Ahmad. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII YPI SMP Sunan Ampel Bangsal Mojokerto, *Skripsi*, (Malang: Universitas Maulana Malik Ibrahim, 2019.

https://www.centralpendidikan.com/2021/06/silabus-akidah-akhlak-kelas-8-mts.html?m=1 diakses 20 Maret 2022 pukul 09.15

https://filekemendikbud.files.wordpress.com/2014/08/2-silabus-aa-viii_1-2.doc diakses 22 Maret pukul 21.45

B. Sumber dari Buku

Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2012.

Alfianika, Ninit. *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.

Arikunto. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.

Asrorudin, Moh. *Belajar Aqidah Akhlak Sebuah ulasan Ringkasan Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*. Sleman: CV Budi Utama. 2019.

Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.

Budiningsih, Asri. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.

Dalyono. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta. 2009.

Djaali. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara. 2011.

Departemen Agama, *Guru-Guru Besar Program Pengajaran Mata Pelajaran Aqidak Akhlak MT s*. Jakarta: Jendral Pembinaan Lembaga Islam. 1998.

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Edisi 4). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2006.

Hadjar, Ibnu. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1999.

Halim, Ali Abdul. *Karakteristik Umat Terbaik Telaah Manhaj, Akidah, dan Harakah*. Jakarta: Gema Insani Press. 1996.

Hamidan dan Billy Tunas, *Employee Engagement Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Budaya Kerja dan Kepuasan Kerja*. Klaten: Lakeisha. 2019.

Hanafi, Halid. dkk. *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah.* Sleman: CV Budi Utama. 2019.

Hariyadi, Sugeng. dkk. *Perkembangan Peserta Didik*. Semarang: IKIP Semarang Press. 1995.

Hermanto, Agus. dkk. *Moderasi Beragama Dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Mubadalah*. Malang: Literasi Nusantara, 2021.

Hidayati, Nur Baeti. *Metode Pembelajaran Scramble untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Menulis Kalimat Bahasa Inggris.* NEM: 2021.

Khan, Yahya. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Semarang: Pelangi Publishing. 2010.

Khodijah, Nyanyu. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafinfo Persada. 2014.

Kusumastuti ,Adhi. dkk. *Metode Penenelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Budi Utama. 2012.

Kutsiyyah. *Pembelajaran Akidah Akhlak*. Pamekasan: Duta Media Publishing. 2019.

Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*,. Sleman: Budi Utama. 2020.

M, Sambas Ali dan Maman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2009.

Mundir. *Statistik Pendidikan Pengantar Analisis Data untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.

Nuryantika, dkk, *Strategi Penerapan Sadar Sampah Di Sekolah Islam Terpadu*. Indramayu: Adanu Abimata. 2021.

Parnawi, Afi. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Budi Utomo. 2019.

Purwanto. *Instrument Penelitian Sosial dan Pendidikan Pengembangan dan Pemahaman*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007.

Rahmadhani, Ivan Fanani. *Statistika Pendidikan (Lengkap Dengan Aplikasi IBM SPSS Statistic 2019)*. Sleman: Budi Utama. 2019.

Rudi, Hasrian dan Danny Abrianto. *Menjadi Pendidik Profesional*. Medan: UMSU Press. 2021.

Safitri, Dewi .*Menjadi Guru Profesional*. Riau: Indragiri Dot Com. 2019

Setyawan, Dodiet Aditya. *Hipotesis dan Variabel Penenlitian*. Klaten: Tahta Media Group. 2021.

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.

Sunarto. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.

Sugiyanto. *Skema Inovatif Model Pengembangan Kampung Tematik*. Sleman: CV Budi Utama. 2020.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet XXII, Bandung: Alfabeta. 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017.

Sutiah. *Budaya Belajar dan Inovasi Pembelajaran PAI*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center. 2019.

Sutrisno. *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran*. Malang: Ahlimedia Press. 2021.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Syaodih, Nana. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.

Thoha, Chabib. dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1999.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, butir (3).

Widana, Wayan. *Uji Persyaratan Analisis*. Lumajang: Klik Media. 2020.

Zulqarnain, dkk. *Psikologi Pendidikan*. Sleman: CV Budi Utama. 2021.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1a: Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar (X_1)

Kisi-kisi Angket
Variabel X_1 (Minat Belajar)

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	No Butir Soal		Jumlah
			Positif	Negatif	
Minat Belajar	Perasaan senang	Perasaan siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak	1, 3, 4	2	4 soal
		Keyakinan keberhasilan siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak	5	6	2 soal
		Semangat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak	7, 8	9, 10	4 soal
	Perhatian	Perhatian siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak	13, 14	11, 12	4 soal
		Tanggung jawab atas tugas yang diberikan guru	15, 17	16, 18	4 soal
		Kesungguhan dalam memperhatikan penjelasan materi	19, 21	20, 22	4 soal
	Ketertarikan	Kesadaran pentingnya mempelajari mata pelajaran Akidah Akhlak	23, 24	25, 26	4 soal
		Persiapan sebelum mengikuti mata pelajaran Akidah Akhlak	27, 28, 30	29	4 soal
		Tertarik pada suasana belajar di kelas	31, 32, 33, 34	-	4 soal
	Keterlibatan	Keaktifan saat mengikuti pembelajaran	2	2	4 soal
		Pengembangan materi Akidah Akhlak di luar kelas	1	1	2 soal
Jumlah			21 soal	19 soal	40 soal

Lampiran 1b: Kisi-kisi Instrumen Sikap Belajar (X_2)

Kisi-kisi Angket
Variabel X_2 (Sikap Belajar)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Butir Soal		Jumlah
			Positif	Negatif	
Sikap Belajar	Sikap terhadap tujuan dan isi mata pelajaran Akidah Akhlak	Paham dan yakin terhadap materi sesuai tujuan dan isi mata pelajaran Akidah Akhlak	1, 3, 5	2, 4	5 Soal
		Dorongan mempelajari dan mengaplikasikan materi mata pelajaran Akidah Akhlak	6, 8	7, 9, 10	5 Soal
	Sikap terhadap cara mempelajari mata pelajaran Akidah Akhlak	Kesungguhan dalam mempelajari mata pelajaran Akidah Akhlak	11, 13, 15	12, 14	5 Soal
		Persiapan sebelum masuk kelas mata pelajaran Akidah Akhlak	16, 17, 18, 19,	20	5 Soal
		Kesiapan dalam mengerjakan tugas	22, 24	21, 23, 25	5 Soal
	Sikap terhadap guru yang mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak	Cara mengajar yang dilakukan oleh guru Akidah	26, 27, 29	28, 30	5 Soal
		Akhlak interaksi sosial guru dan siswa	31, 33, 34	32, 35	5 Soal
	Sikap memperdalam materi mata pelajaran Akidah Akhlak	Pengembangan siswa terhadap materi Akidah Akhlak	36, 37, 40	38, 39	5 Soal
Jumlah			23 Soal	17 Soal	40 Soal

Lampiran 1c: Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar Akidah Akhlak (Y)

Kisi-kisi Tes
Variabel Y (Hasil Belajar Akidah Akhlak)

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator
4.1	Menjelaskan pengertian dan pentingnya beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT	Iman kepada Rasul-rasul Allah SWT	Menjelaskan pengertian iman kepada Rasul-rasul Allah SWT
			Menunjukkan nama Rasul yang wajib diketahui dan diimani
4.2	Menunjukkan bukti/dalil kebenaran adanya Rasul-rasul Allah SWT	Bukti/ dalil kebenaran adanya Rasul-rasul Allah SWT	Menyebutkan bukti/ dalil adanya kebenaran Rasul-rasul Allah SWT melalui dalil naqli
4.3	Menguraikan sifat-sifat Rasul-rasul Allah SWT	Sifat-sifat Rasul-rasul Allah SWT	Menunjukkan nama-nama Rasul beserta sifatnya
5.1	Menjelaskan pengertian mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash)	Mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnnya (karomah, maunah, dan irhash)	Menjelaskan pengertian mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash) beserta contohnya
5.2	Menunjukkan hikmah adanya mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash) bagi rasul-rasul Allah dan orang pilihan Allah	hikmah adanya mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash) bagi rasul-rasul Allah dan orang piliahn Allah	Menyebutkan hikmah adanya mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash) bagi rasul-rasul Allah dan orang piliahn Allah
6.1	Menjelaskan pengertian dan pentingnya husnudzon, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun	Akhlak terpuji pada sesama (husnudzon, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun)	Menjelaskan pengertian dan pentingnya husnudzon, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun
6.2	Mengidentifikasi bentuk dan contoh perilaku husnudzon,	Bentuk dan contoh perilaku husnudzon,	Menyebutkan bentuk dan contoh perilaku husnudzon, tawadhu',

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator
	tawadhu', tasamuh, dan ta'awun	tawadhu', tasamuh, dan ta'awun	tasamuh, dan ta'awun
6.3	Menunjukkan nilai-nilai positif dari husnudzon, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun dalam fenomena kehidupan	Nilai-nilai positif dari husnudzon, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun dalam fenomena kehidupan	Menyebutkan nilai-nilai positif dari husnudzon, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun dalam fenomena kehidupan
6.4	Membiasakan perilaku husnudzon, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun	Perilaku husnudzon, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun	Menunjukkan sikap husnudzon, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun
7.1	Menjelaskan pengertian hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah	Akhlak tercela kepada Allah (hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah)	Menjelaskan pengertian hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah
7.2	Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah	Bentuk dan contoh- contoh perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah	Menyebutkan bentuk dan contoh-contoh perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah
7.3	Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah dalam fenomena kehidupan	Nilai-nilai negatif akibat perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah	Menyebutkan nilai-nilai akibat perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah dalam fenomena kehidupan
7.4	Membiasakan diri menghindari hal-hal yang mengarah pada perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah	Hal-hal yang mengarah pada perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah	Menghindari hal-hal yang mengarah pada perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah

Lampiran 2a: Instrumen Uji Coba Angket Minat Belajar

Uji Coba Angket Minat Belajar

Nama :

No Absen :

Kelas :

Berilah tanda (√) pada jawaban yang benar-benar sesuai dengan diri anda.

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1.	Saya merasa senang mempelajari mata pelajaran Akidah Akhlak				
2.	Saya merasa senang mempelajari mata pelajaran Akidah Akhlak				
3.	Saya tertarik mempelajari mata pelajaran akidah akhlak karena berhubungan dengan aqidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari				
4.	Saya tidak mudah bosan ketika belajar Akidah Akhlak di kelas				
5.	Saya yakin akan mendapat hasil belajar Akidah Akhlak yang baik				
6.	Saya tidak peduli dengan nilai tugas Akidah Akhlak				
7.	Saya masuk kelas tepat waktu pada mata pelajaran Akidah Akhlak				
8.	Saya duduk paling depan saat mata pelajaran Akidah Akhlak				
9.	Saya tetap fokus memperhatikan walaupun duduk di bagian belakang				
10.	Saya tidak suka diganggu saat sedang				

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
	memperhatikan penjelasan guru				
11.	Saya selalu bolos belajar saat mata pelajaran Akidah Akhlak				
12.	Saya melamun ketika pembelajaran Akidah Akhlak				
13.	Saya memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang dibahas				
14.	Saya memperoleh pengetahuan dan informasi ketika belajar Akidah Akhlak				
15.	Saya berusaha mengerjakan tugas sesuai arahan guru				
16.	Saya terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan guru				
17.	Saya menyisakan waktu untuk mengerjakan tugas di rumah				
18.	Saya merasa putus asa ketika mengerjakan tugas Akidah Akhlak dari guru				
19.	Saya tidak peduli atas kesulitan pelajaran Akidah Akhlak				
20.	Saya suka bercanda ketika pembelajaran Akidah Akhlak				
21.	Saya mengabaikan kegaduhan di luar kelas				
22.	Saya merasa malas ketika disuruh membaca materi Akidah Akhlak				
23.	Saya meneladani kisah-kisah materi pada mata pelajaran Akidah Akhlak				
24.	Saya merasa bahwa mempelajari Akidah Akhlak sangat penting				
25.	Saya meragukan ilmu yang telah saya pelajari melalui mata pelajaran Akidah Akhlak				
26.	Saya takut apabila waktu yang saya gunakan untuk belajar Akidah Akhlak hanya sia-sia				
27.	Saya mengulas materi yang telah dipelajari sebelumnya di rumah				

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
28.	Saya membaca buku-buku terkait pelajaran Akidah Akhlak				
29.	Saya belajar ketika hendak ulangan saja				
30.	Saya mempersiapkan buku paket Akidah Akhlak yang harus dibawa				
31.	Saya suka metode belajar yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak				
32.	Saya senang suasana tenang saat pembelajaran Akidah Akhlak				
33.	Saya menggunakan alat peraga yang disediakan ketika sedang belajar di kelas				
34.	Saya senang ketika suasana belajar aktif dan menyenangkan				
35.	Saya mengajukan pendapat saat diskusi kelompok				
36.	Saya tidak malu bertanya ketika ada materi yang belum dipahami				
37.	Saya takut mengajukan pendapat ketika guru memberi pertanyaan				
38.	Saya mengabaikan pendapat dari teman lain				
39.	Saya membuat catatan penting terkait penjelasan dari guru				
40.	Saya mengamalkan materi Akidah Akhlak yang telah dipelajari				

Lampiran 2b: Instrumen Uji Coba Angket Sikap Belajar

Uji Coba Angket Sikap Belajar

Nama :

Kelas :

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan pilihan anda

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang penting untuk dipelajari				
2.	Mata pelajaran lain lebih menarik daripada mata pelajaran Akidah Akhlak				
3.	Mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari				
4.	Materi pada mata pelajaran Akidah Akhlak sulit dipahami				
5.	Mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki tujuan dan materi yang baik dan menarik				
6.	Saya berusaha mengamalkan pelajaran yang telah dipelajari di kelas				
7.	Saya mengabaikan semua penjelasan terkait materi pada mata pelajaran Akidah Akhlak				
8.	Saya memiliki semangat belajar untuk mempelajari mata pelajaran Akidah Akhlak				
9.	Saya merasa kesulitan untuk memahami materi Akidah Akhlak				

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
10.	Saya rasa mata pelajaran Akidah Akhlak tidak memiliki nilai dalam kehidupan sehari-hari				
11.	Saya selalu memperhatikan dan mendengarkan penjelasan materi dari guru				
12.	Saya kurang tertarik belajar secara berkelompok				
13.	Saya berusaha aktif berpendapat saat diskusi kelompok				
14.	Saya malu untuk menyampaikan pendapat dari pertanyaan yang diberikan oleh guru				
15.	Saya lebih suka belajar kelompok karena dapat menambah pengetahuan				
16.	Saya menyiapkan buku paket Akidah Akhlak sejak malam hari untuk dibawa				
17.	Saya mengulas materi minggu lalu yang telah dibahas				
18.	Saya membaca materi terlebih dahulu sebelum dipelajari di kelas				
19.	Saya masuk kelas tepat waktu				
20.	Saya selalu duduk di bangku paling belakang				
21.	Saya merasa kesulitan saat mengerjakan tugas dari guru				
22.	Saya meluangkan waktu di rumah untuk menyelesaikan tugas Akidah Akhlak				
23.	Saya sering terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan guru				
24.	Saya selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas Akidah Akhlak				
25.	Saya malas mengerjakan tugas Akidah Akhlak karena saya tidak paham materi yang dibahas				
26.	Saya senang dengan metode belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak				

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
	sehingga tidak membosankan				
27.	Saya memiliki semangat belajar yang tinggi karena selalu diberi motivasi oleh guru				
28.	Saya kurang tertarik pada mata pelajaran Akidah Akhlak karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru				
29.	Suasana belajar Akidah Akhlak menyenangkan dan tidak membosankan				
30.	Saya sering ngantuk karena suasana belajar yang tenang				
31.	Saya selalu berkata sopan dengan guru				
32.	Saya sering mendahului guru ketika sedang berjalan				
33.	Saya berusaha menjalankan sesuatu yang dinasihati oleh guru				
34.	Saya selalu menyapa guru ketika bertemu				
35.	Saya memperlakukan guru seperti teman sendiri				
36.	Saya mencari informasi tambahan tentang materi Akidah Akhlak melalui sumber lain				
37.	Saya selalu mencatat materi walaupun tidak diarahkan oleh guru				
38.	Saya menganggap remeh ilmu tentang Akidah dan Akhlak				
39.	Saya tidak pernah mencatat materi Akidah Akhlak				
40.	Saya yakin bahwa mata pelajaran Akidah Akhlak mengarahkan pada kebaikan				

Lampiran 2c: Instrumen Uji Coba Tes Hasil Belajar Akidah Akhlak

Uji Coba Tes Hasil Belajar Akidah Akhlak

Nama :

Kelas :

No Absen :

Pilihlah jawaban yang tepat diantara pilihan a, b, c atau d sesuai dengan pertanyaan berikut!

1. Arti Rasul menurut bahasa adalah
   a. Utusan
   b. Keyakinan
   c. Sahabat
   d. Pilihan
2. Seseorang yang menerima wahyu dari Allah berekenaa denga syariat agama dan ditugaskan untuk menyampaikan kepada umatnya adalah pengertian dari
   a. Nabi
   b. Wali
   c. Rasul
   d. Habib
3. Meyakini bahwa rasul utusan Allah SWT yang ditugaskan membimbing umatnya ke jalan yang benar agar selamat dunia dan akhirat, merupakan definisi dari
   a. Iman kepada Kitab Allah SWT
   b. Iman kepada Rasul Allah SWT
   c. Iman kepada hari kiamat
   d. Iman kepada Allah SWT
4. Berikut nama-nama nabi dan rasul yang wajib dketahui yaitu
   a. Nuh AS, Idrish AS, Jibril, Ishaq AS, Musa AS
   b. Muhammad SAW, Shaleh AS, Ibrahim AS, Ismail AS, Yusuf AS
   c. Adam AS, Yusuf AS, Ayub AS, Nakir, Musa AS
   d. Daud AS, Sulaiman AS, Ilyas AS, Yunus AS, Khaidir

5. Perhatikan Firman Allah SWT berikut ini!

رُسُلاً مُبَشِّرِيْنَ وَ مُنْذِرِيْنَ لِئَلاَّ يَكُوْنَ لِلنَّاسِ عَلَى اللّٰه حُجَّةٌ بَعْدَ الرُّسُلِ وَ كَانَ اللّٰه عَزِيْزًا حَكِيْمًا

Dari ayat diatas, tujuan diutusnya Rasul adalah

a. Untuk menyampaikan ajaran-ajarannya
b. Untuk mengajak manusia kembali kepada Allah SWT
c. Untuk menuntun jalan yang lurus dan benar
d. Untuk menyampaikan kabar gembira dan memberi peringatan

6. Perhatikan Surah an Nahl ayat 36 di bawah ini!

وَلَقَدْ بَلَغْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَّسُوْلاً أَنِ اعْبُدُوْا اللّٰه وَاجْتَنِبُوْا الطَّغُوْتَ

Makna yang terkandung dalam ayat tersebut adalah

a.Allah mengutus Rasul untuk menyempurnakan akhlak umatnya
b. Di tiap-tiap umat Allah SWT mengutus seorang Rasul
c. Di tiap-tiap umat Allah SWT mengutus seorang ulama
d. Allah SWT mengutus Rasul untuk pembawa kabar gembira

7. Diutusnya para Nabi dan Rasul kepada umat manusia memiliki peranan penting nagi kehidupan manusia, yaitu

a. Agar umat Islam memiliki tingkat kesejahteraan hidup yang sama dengan umat yang lain
b. Untuk memberikan hidayah kepada umat manusia yang hatinya masih ingkar kepada Allah SWT
c. Untuk membimbing umatnya ke jalan yang benar agar selamat dunia dan akhirat
d. Untuk mengajarkan ilmu pengetahuan agar umat manusia terbebas dari kebodohan

8. Bodoh merupakan salah satu sifat mustahil Rasul. Yang dimaksud dengan sifat mustahil Rasul adalah
   a. Sifat yang wajib dan pasti dimiliki Rasul
   b. Sifat yang tidak mungkin dimiliki Rasul
   c. Sifat yang tidak lepas dari Rasul
   d. Sifat yang selalu melekat pada Rasul
9. Amanah adalah sifat wajib bagi Rasul yang berarti
   a. Jujur
   b. Dapat dipercaya
   c. Menyampaikan
   d. Cerdas
10. Dita adalah seorang bendahara dalam struktur kelas. Ia menjelaskan secara detail terkait keuangan kelas. Ia mengatakan sesuai apa yang terjadi tentang pemasukan uang setiap bulannya dan jumlah uang yang dikeluarkan setiap minggunya. Sifat Rasul yang diteladani Dita adalah
   a. Shiddiq
   b. Amanah
   c. Tabligh
   d. Fathanah
11. Kejadian luar biasa yang dianugrahkan llah SWT kepada Rasul-Nya untuk melemahkan segala usaha yang dilakukan lawannya, merupakan pengertian dari
   a. Maunah
   b. Karamah
   c. Mukjizat
   d. Irhas
12. Mukjizat yang diberikan oleh Allah kepada para Nabi dan Rasul-Nya memiliki beberapa fungsi dianatara adalah sebagai
   a. Bukti kebenaran adanya Nabi dan Rasul sebagai utusan Allah SWT

b. Ancaman kepada musuh-musuh Nabi dan Rasul

c. Hiasan pada diri seorang Nabi dan Rasul

d. Bukti kekuatan Nabi dan Rasul

13. Mukjizat aqliyah adalah mukjizat yang hanya bisa dipahami melalui akal dan tidak bisa disaksikan langsung dengan pancaindera. Berikut yang termasuk contoh mukjizat aqliyah adalah

a. Nabi Muhammad SAW dapat memperbanyak makanan

b. Al Quran yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW

c. Tongkat Nabi Musa yang berubah menjadi ular

d. Tongkat Nabi Musa yang dapat membelah lautan

14. Nabi yang mendapat mukjizat berupa tongkatnya dapat membelah laut merah yaitu

a. Nabi Isa

b. Nabi Musa

c. Nabi Muhammad SAW

d. Nabi Nuh

15. Karamah adalah kejadian luar biasa yang dianugerahkan Allah kepada sebagian hambanya yang tergolong pada

a. Seorang mukmin biasa

b. Wali Allah

c. Calon rasul

d. Keluarga Rasul

16. Andi merupakan seorang supir bus. Suatu sebab yang tanpa diketahuinya yang mengkibatkan terjadinya kecelakaan, banyak penumpang yang tidak terselamatkan. Dan Andi bisa selamat dari kecelakaan tanpa ada luka dalam tubunya. Kisah ini merupakan contoh

a. Mukjizat

b. Karamah

c. Irhas

d. Maunah

17. Hasan Basri adalah seorang sufi. Suatu hari al Hajjaj ingin membunuh Hasan Basri, tetapi setiap kali pengawal al Hajjaj datang tidak pernah bisa bertemu dengan Hasan Basri . hal ini terjadi karena Hasan Basri selalu memphon pertolongan kepada Allah. Kisah ini merupakan contoh
    a. Mukjizat
    b. Karamah
    c. Irhas
    d. Maunah
18. Di bawah ini yang termasuk hikmah mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya, kecuali
    a. Mengalahkan usaha dakwah Rasul Allah
    b. Memperkuat iman kepada Allah dan rasul-Nya
    c. Mendekatkan diri kepada Allah
    d. Takut akan kesulitan dan cobaan yang diberikan Allah
19. Pengertian tasamuh menurut istilah adalah
    a. Merendahkan diri dalam pergaulan
    b. Menghormati orang lain
    c. Menghargai antar sesama sesuai ajaran islam
    d. Berprasangka baik pada setiap hal
20. Prasangka terhadap orang lain merupakan bentuk pemikiran kita terhadap orang tersebut. Maka Islam memberikan tuntunan kepada umatnya untuk selalu berprasangka baik (Husnudzon). Adapun lawan dari husnudzon adalah
    a. Suudzon
    b. Berbohong
    c. Qanaah
    d. Takabbur
21. Tawadu termasuk sifat yang disukai Allah. Contoh dari sikap tawadu adalah
    a. Selalu menonjolkan kebaikan dirinya
    b. Saling tolong menolong kepada sesame teman

c. Bersedia duduk bersama dengan fakir miskin

d. Selau membanggakan diri sendiri

22. 1) Menghormati sesama makhluk

2) Acuh tak acuh dengan urusan orang

3) Berteman dengan adil

4) Menghargai perbedaan

5) Memilih-milih dalam berteman

Yang termasuk dari ciri sikap tasamuh yaitu

a. 1, 2, dan 3 c. 1, 3, dan 4

b. 2, 3, dan 4 d. 5, 4 dan 3

23. Tiara adalah teman satu bangkuku. Dia sedang sakit dan dirawat di rumah sakit yang sepertinya membutuhkan biaya untuk pemulihannya. Dengan niat dan rencana baik kami perwakilan 4 anak dari kelas VIII A akan menjenguk dan membantu sedkit uang untuk meringankan beban biayanya. Sikap ini adalah contoh perilaku

a. Tawadu’ c. Ta’awun

b. Tasamuh d. Husnudzon

24. Perhatikan pernyataan berikut!

1) Memiliki kepribadian yang baik dan disenangi banyak orang

2) Selalu merasa menyesal dalam setiap kondisi

3) Dapat meringankan tugas berat karena dilakukan secara bersama

4) Memberikan dorongan kepada orang lain untuk mengembangkan potensinya

Yang menunjukkan dampak positif tawadu adalah

a. 1 c. 3

b. 2 d. 4

25. Tolong menolong bebas dilakukan dimanapun dan kepada siapapun selama tidak berhubungan dengan

a. Masalah urusan dunia dan akhirat

b. Masalah pekerjaan dunia

c. Masalah ibadah dan muamalah

d. Masalah akidah dan ibadah

26. Di bawah ini bukan yang termasuk dampak positif dari husnudzon adalah

a. Semakin jauh hubungan batin antara pelaku dan pihak lain yang diberi prasangka baik

b. Memperkuat hubungan persaudaraan antara yang diduga dengan pelaku yang menduga

c. Memperoleh kepercyaan diri orang yang menduga dirinya telah berbuat baik

d. Memperkuat persatuan dan kesatuan dalam hubungan

27. Selalu menghargai kelebihan yang dimiliki orang lain walaupun diri kita mempunyai kelebihan yang sematata-mata karena Allah, merupakan salah satu ciri perilaku

a.. Husnudzon c. Tasamuh

b. Taawun d. Tawadu

28. Kita sebagai manusia biasa seringkali merasa kecewa karena prasangka kita sendiri terhadap suatu hal. Oleh karena itu kita

harus bisa selalu berhusnudzon, berikut yang termasuk sikap husnudzon adalah

a. Menjelekkan orang lain
c. Merasa selalu kurang dalam hidupnya
b. Berpikir jernih
d. Berharap ridho selain pada Allah SWT

29. Memiliki jiwa sosial yang tinggi untuk saling tolong menolong kepada sesama dan rela berkorban untuk kepentingan bersama adalah wujud sikap

a. Husnudzon
c. Tasamuh
b. Taawun
d. Tawadu

30. Hasad berasal dari Bahasa arab yaitu حَسَدَ yang mengandung arti

a. Marah
c. Bahagia
b. Dengki
d. Susah

31. Perhatikan HR Abu Dawud berikut ini!

إِيَّكُمْ وَالْحَسَدَ فَإِنَّ الْحَسَدَ يَأْكُلُ الْحَسَنَاتِ كَمَا تَأْكُلُ النَّارُ الْحَطَبَ

Hadits diatas adalah dalil yang menjelaskan tentang sifat

a. Hasad
c. Namimah
b. Fitnah
d. Dendam

32. Sifat hasad adalah sifat yang dibenci Allah. Contoh sifat hasad adalah

a. Selalu iba kepada orang yang sedang kesulitan
b. Tidak suka dengan kebahagiaan
c. Membantu orang yang terkena musibah
d. Menghargai perbedaan

33. Sifat hasad timbul dari diri sendiri, yang termasuk dari penyebab timbulnya sifat hasad adalah

a. Tidak bersyukur terhadap nikmat yang diberikan Allah SWT dan selalu merasa kurang
b. Menerima segala nikmat Allah dengan lapang dada
c. Senang melihat kebehagian yang diperoleh orang lain
d. Merasa cukup atas nikmat yang diberikan Allah dan selalu bersyukur

34. Berkeinginan keras untuk membalas, merupakan pengertian dari sifat
a. Hasad
b. Dendam
c. Ghibah
d. Namimah

35. Sifat dendam merupakan sifat yang paling dibenci Allah, Oleh karena itu kita harus bisa menghilangan rasa itu dalam hati kita dengan cara
a. Suka mencela orang lain
b. Suka membicarakan keburukan orang lain
c. Tidak suka keberhasilan orang lain
d. Berlapang dada, berjiwa besar dan pemaaf

36. Tidak suka melihat orang lain rukun sehingga menuduhnya dengan menyebutkan perbuatan yang tidak pernah dilakukannya, merupakan bentuk contoh sikap
a. Hasad
b. Dendam
c. Fitnah
d. Ghibah

37. Rina merasa kehilangan bolpen di sekitar meja belajarnya, Dita sebagai teman sebangku dengannya berkata bahwa bolpen yang hilang tersebut diambil oleh Raka teman yang duduk di depan

bangku mereka. Dengan ragu Rina menanggapi jawaban Dita karena Dita menjawab tanpa adanya buki hanya sebatas menuduh secara perkataan. Sifat yang ditunjukkan oleh Dita merupakan sifat

a. Dendam
c. Fitnah
b. Ghibah
d. Hasad

38. Islam melarang umatnya melakukan ghibah karena memiliki dampak besar terutama bagi dirinya. Yang termasuk dampak negatif dari ghibah yaitu

a. Terjadinya perbedaan pendapat
b. Rusaknya hubungan persaudaraan antara yang digunjing dengan masyarakat sekitar
c. Selalu mengungkit kebaikan orang lain
d. Menambah relasi sosial teman sebaya

39. 1) Adanya sifat dengki sehingga muncul rasa tidak senang terhadap orang lain
2) Membicarakan sesuatu yang tidak jelas kebenarannya
3) Berbicara sesuai dengan kenyaataan apa adanya kejadian yang terjadi
4) Selalu melayani perkataan orang lain
5) Berprasangka baik pada orang lain

Yang tergolong dalam perkara yang menyebabkan namimah adalah

a. 1, 2, dan 3
c. 1, 2, dan 4
b. 2, 3, dan 5
d. 3, 4, dan 5

40. Mas Al selalu mengadukan kejelekan tentang Rendi kepada Angga bahwa Rendi menjabat sebagai ketua kelas kurang adil dan bijaksana. Namun di waktu lain Mas Al menyampaikan kepada Angga bahwa Rendi selalu menceritakan kejelekan Angga di depan teman-temannya. Dari cerita tersebut menunjukkan sifat

a. Hasad
b. Ghibah
c. Fitnah
d. Namimah

Lampiran 3a: Hasil Perhitungan Validitas dan Reabilitas Instrumen Angket Minat Belajar

Perhitungan Melalui Aplikasi SPSS IBM 25

A. Uji Validitas

Pertanyaan	R_{hitung}	R_{tabel}	Ket
1	0,844	0,361	Valid
2	0,885	0,361	Valid
3	0,817	0,361	Valid
4	0,561	0,361	Valid
5	0,642	0,361	Valid
6	0,436	0,361	Valid
7	0,018	0,361	Tidak Valid
8	0,742	0,361	Valid
9	0,673	0,361	Valid
10	0,214	0,361	Tidak Valid
11	0,321	0,361	Tidak Valid
12	0,458	0,361	Valid
13	0,641	0,361	Valid
14	0,659	0,361	Valid
15	0,207	0,361	Tidak Valid
16	0,361	0,361	Valid
17	0,486	0,361	Valid
18	0,666	0,361	Valid
19	0,599	0,361	Valid
20	0,128	0,361	Tidak Valid

Pertanyaan	R_{hitung}	R_{tabel}	Ket
21	0,200	0,361	Tidak Valid
22	0,388	0,361	Valid
23	0,653	0,361	Valid
24	0,647	0,361	Valid
25	0,225	0,361	Tidak Valid
26	0,291	0,361	Tidak Valid
27	0,202	0,361	Tidak Valid
28	0,706	0,361	Valid
29	0,403	0,361	Valid
30	0,582	0,361	Valid
31	0,728	0,361	Valid
32	0,836	0,361	Valid
33	0,696	0,361	Valid
34	0,639	0,361	Valid
35	0,602	0,361	Valid
36	0,661	0,361	Valid
37	0,717	0,361	Valid
38	0,294	0,361	Tidak Valid
39	0,619	0,361	Valid
40	0,657	0,361	Valid

B. Uji Reabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.936	40

Lampiran 3b: Hasil Perhitungan Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Sikap Belajar

Perhitungan Melalui Apilkasi SPSS IBM 25

A. Uji Validitas

Pertanyaan	R_{hitung}	R_{hitung}	Ket
1	0,629	0,361	Valid
2	0,642	0,361	Valid
3	0,649	0,361	Valid
4	0,619	0,361	Valid
5	0,603	0,361	Valid
6	0,521	0,361	Valid
7	0,346	0,361	Tidak Valid
8	0,466	0,361	Valid
9	0,331	0,361	Tidak Valid
10	0,671	0,361	Valiid
11	0,472	0,361	Valid
12	0,322	0,361	Tidak Valid
13	0,447	0,361	Valid
14	0,427	0,361	Valiid
15	0,075	0,361	Tidak Valid
16	0,199	0,361	Tidak Valid
17	0,468	0,361	Valid
18	0,433	0,361	Valid
19	0,216	0,361	Tidak Valid
20	0,667	0,361	Valid

Pertanyaan	R_{hitung}	R_{tabel}	Ket
21	0,255	0,361	Tidak Valid
22	0,553	0,361	Valid
23	0,314	0,361	Tidak Valid
24	0,365	0,361	Valid
25	0,616	0,361	Valid
26	0,624	0,361	Valid
27	0,369	0,361	Valid
28	0,692	0,361	Valid
29	0,413	0,361	Valid
30	0,546	0,361	Valid
31	0,519	0,361	Valid
32	0,416	0,361	Valid
33	0,488	0,361	Valid
34	0,016	0,361	Tidak Valid
35	0,322	0,361	Tidak Valid
36	0,516	0,361	Valid
37	0,331	0,361	Tidak Valid
38	0,207	0,361	Tidak Valid
39	0,267	0,361	Tidak Valid
40	0,509	0,361	Valid

B. Uji Reabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.891	40

Lampiran 3c: Hasil Perhitungan Uji Validitas dan Reabilitas

Intrumen Tes Hasil Belajar Akidah Akhlak

Perhitungan Melalui Apilkasi SPSS IBM 25

A. Uji Validitas

Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Ket
1	0,002	0,361	Tidak Valid
2	0,355	0,361	Tidak Valid
3	0,566	0,361	Valid
4	0,566	0,361	Valid
5	0,212	0,361	Tidak Valid
6	0,108	0,361	Tidak Valid
7	0,268	0,361	Tidak Valiid
8	0,330	0,361	Tidak Valid
9	0,034	0,361	Tidak Valid
10	0,021	0,361	Tidak Valid
11	0,501	0,361	Valid
12	0,571	0,361	Valid
13	0,524	0,361	Valid
14	0,566	0,361	Valid
15	0,640	0,361	Valid
16	0,569	0,361	Valid
17	0,092	0,361	Tidak Valid
18	0,037	0,361	Tidak Valid
19	0,405	0,361	Valid
20	0,234	0,361	Tidak Valid

Pertanyaan	R_{hitung}	R_{tabel}	Ket
21	0,041	0,361	Tidak Valid
22	0,557	0,361	Valid
23	0,491	0,361	Valid
24	0,352	0,361	Tidak Valid
25	0,121	0,361	Tidak Valid
26	0,517	0,361	Valid
27	0,067	0,361	Tidak Valid
28	0,221	0,361	Tidak Valid
29	0,547	0,361	Valid
30	0,118	0,361	Tidak Valid
31	0.350	0,361	Tidak Valid
32	0,573	0,361	Valid
33	0,710	0,361	Valid
34	0,421	0,361	Valid
35	0,-063	0,361	Tidak Valid
36	0,210	0,361	Tidak Valid
37	0,292	0,361	Tidak Valid
38	0,257	0,361	Tidak Valid
39	0,675	0,361	Valid
40	0,-035	0,361	Tidak Valid

B. Uji Reabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.687	40

C. Uji Tingkat Kesukaran

No Soal	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1.	0,56	Sedang
2.	0,100	Mudah
3.	0,96	Mudah
4.	0,96	Mudah
5.	0,56	Sedang
6.	0,30	Sukar
7.	0,83	Mudah
8.	0,100	Mudah
9.	0,96	Mudah
10	0,46	Sedang
11	0,83	Mudah
12	0,83	Mudah
13	0,83	Mudah
14	0,96	Mudah
15	0,90	Mudah
16	0,80	Mudah
17	0,66	Sedang
18	0,33	Sedang
19	0,56	Sedang
20	0,90	Mudah

No Soal	Tingkat Kesukaran	Keterangan
21.	0,36	Sedang
22.	0,86	Mudah
23.	0,76	Sedang
24.	0,86	Mudah
25.	0,76	Mudah
26.	0,70	Sedang
27.	0,26	Sukar
28.	0,80	Mudah
29.	0,80	Mudah
30.	0,93	Mudah
31.	0,100	Mudah
32.	0,76	Mudah
33.	0,93	Mudah
34.	0.96	Mudah
35.	0,96	Mudah
36.	0,100	Mudah
37.	0,90	Mudah
38.	0,100	Mudah
39.	0,93	Mudah
40.	0,83	Mudah

Tabel Jumlah soal yang masuk dalam kategori sesuai pedoman

Jumlah	Kategori Soal		
	Mudah	Sedang	Sukar
40	29	9	2
Prsentase	77,5%	17,5%	5%

D. Uji Daya Beda Soal

No Soal	Daya Beda	Keterangan		No Soal	Daya Beda	Keterangan
1.	0,02	Jelek		21.	0,04	Jelek
2.	0,00	Jelek		22.	0,55	Baik
3.	0,56	Baik		23.	0,49	Baik
4.	0,56	Baik		24.	0,35	Cukup
5.	0,21	Cukup		25.	0,12	Jelek
6.	0,10	Jelek		26.	0,51	Baik
7.	0,26	Cukup		27.	0,06	Jelek
8.	0,00	Jelek		28.	0,22	Cukup
9.	0,03	Jelek		29.	0,54	Baik
10.	0,02	Jelek		30.	0,11	Jelek
11.	0,50	Baik		31.	0,00	Jelek
12.	0,57	Baik		32.	0,57	Baik
13.	0,52	Baik		33.	0,71	Sangat Baik
14.	0,56	Baik		34.	0,42	Baik
15.	0,64	Baik		35.	0,06	Jelek
16.	0,56	Baik		36.	0,00	Jelek
17.	0,09	Jelek		37.	0,29	Cukup
18.	0,03	Jelek		38.	0,00	Jelek
19.	0,40	Cukup		39.	0,67	Baik
20.	0,23	Cukup		40.	0,03	Jelek

Tabel jumlah soal yang masuk dalam kategori daya beda sesuai pedoman

Jumlah	Kategori Soal			
	Jelek	Cukup	Baik	Sangat Baik
40	17	7	15	1
Presentase	42,5%	17,5%	37,5%	2,5%

Lampiran 4a: Insstrumen Riset Angket Minat Belajar

Butir Pertanyaan Angket Minat Belajar

Nama :

Kelas :

Berilah atnda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan pilihan anda

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1.	Saya merasa senang mempelajari mata pelajaran Akidah Akhlak				
2.	Saya merasa senang mempelajari mata pelajaran Akidah Akhlak				
3.	Saya tertarik mempelajari mata pelajaran akidah akhlak karena berhubungan dengan aqidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari				
4.	Saya tidak mudah bosan ketika belajar Akidah Akhlak di kelas				
5.	Saya yakin akan mendapat hasil belajar Akidah Akhlak yang baik				
6.	Saya tidak peduli dengan nilai tugas Akidah Akhlak				
7.	Saya duduk paling depan saat mata pelajaran Akidah Akhlak				
8.	Saya tetap fokus memperhatikan walaupun duduk di bagian belakang				
9.	Saya memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang dibahas				
10.	Saya memperoleh pengetahuan dan informasi ketika belajar Akidah Akhlak				
11.	Saya terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan guru				
12.	Saya melamun ketika pembelajaran Akidah Akhlak				
13.	Saya menyisakan waktu untuk mengerjakan tugas di rumah				

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
14.	Saya merasa putus asa ketika mengerjakan tugas Akidah Akhlak dari guru				
15.	Saya tidak peduli atas kesulitan pelajaran Akidah Akhlak				
16.	Saya merasa malas ketika disuruh membaca materi Akidah Akhlak				
17.	Saya meneladani kisah-kisah materi pada mata pelajaran Akidah Akhlak				
18.	Saya merasa bahwa mempelajari Akidah Akhlak sangat penting				
19.	Saya membaca buku-buku terkait pelajaran Akidah Akhlak				
20.	Saya belajar ketika hendak ulangan saja				
21.	Saya mempersiapkan buku paket Akidah Akhlak yang harus dibawa				
22.	Saya suka metode belajar yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak				
23.	Saya senang suasana tenang saat pembelajaran Akidah Akhlak				
24.	Saya menggunakan alat peraga yang disediakan ketika sedang belajar di kelas				
25.	Saya senang ketika suasana belajar aktif dan menyenangkan				
26.	Saya mengajukan pendapat saat diskusi kelompok				
27.	Saya tidak malu bertanya ketika ada materi yang belum dipahami				
28.	Saya takut mengajukan pendapat ketika guru memberi pertanyaan				
29.	Saya membuat catatan penting terkait penjelasan dari guru				
30.	Saya mengamalkan materi Akidah Akhlak yang telah dipelajari				

Lampiran 4b: Insstrumen Riset Angket Sikap Belajar

Butir Pertanyaan Angket Sikap Belajar

Nama :

Kelas :

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan pilihan anda

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang penting untuk dipelajari				
2.	Mata pelajaran lain lebih menarik daripada mata pelajaran Akidah Akhlak				
3.	Mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari				
4.	Materi pada mata pelajaran Akidah Akhlak sulit dipahami				
5.	Mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki tujuan dan materi yang baik dan menarik				
7.	Saya berusaha mengamalkan pelajaran yang telah dipelajari di kelas				
8.	Saya memiliki semangat belajar untuk mempelajari mata pelajaran Akidah Akhlak				
9.	Saya rasa mata pelajaran Akidah Akhlak tidak memiliki nilai dalam kehidupan sehari-hari				
10.	Saya selalu memperhatikan dan mendengarkan penjelasan materi dari guru				
11.	Saya berusaha aktif berpendapat saat diskusi kelompok				
12.	Saya malu untuk menyampaikan pendapat dari pertanyaan yang diberikan oleh guru				
13.	Saya mengulas materi minggu lalu yang telah dibahas				
14.	Saya selalu duduk di bangku paling belakang				
15.	Saya meluangkan waktu di rumah untuk menyelesaikan tugas Akidah Akhlak				

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
16.	Saya selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas Akidah Akhlak				
17.	Saya malas mengerjakan tugas Akidah Akhlak karena saya tidak paham materi yang dibahas				
18.	Saya senang dengan metode belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak sehingga tidak membosankan				
19.	Saya memiliki semangat belajar yang tinggi karena selalu diberi motivasi oleh guru				
20.	Saya kurang tertarik pada mata pelajaran Akidah Akhlak karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru				
21.	Suasana belajar Akidah Akhlak menyenangkan dan tidak membosankan				
22.	Saya sering ngantuk karena suasana belajar yang tenang				
23.	Saya selalu berkata sopan dengan guru				
24.	Saya sering mendahului guru ketika sedang berjalan				
25.	Saya berusaha menjalankan sesuatu yang dinasihati oleh guru				
26.	Saya mencari informasi tambahan tentang materi Akidah Akhlak melalui sumber lain				
27.	Saya yakin bahwa mata pelajaran Akidah Akhlak mengarahkan pada kebaikan				

Lampiran 4b: Insstrumen Riset Tes Hasil Belajar Akidah Akhlak

Butir Pertanyaan Tes Hasil Belajar Akidah Akhlak

Pilihlah jawaban yang tepat diantara pilihan a, b, c atau d sesuai dengan pertanyaan berikut!

1. Meyakini bahwa rasul utusan Allah SWT yang ditugaskan membimbing umatnya ke jalan yang benar agar selamat dunia dan akhirat, merupakan definisi dari
   a. Iman kepada Kitab Allah SWT
   b. Iman kepada Rasul Allah SWT
   c. Iman kepada hari kiamat
   d. Iman kepada Allah SWT
2. Berikut nama-nama nabi dan rasul yang wajib dketahui yaitu
   a. Nuh AS, Idrish AS, Jibril, Ishaq AS, Musa AS
   b. Muhammad SAW, Shaleh AS, Ibrahim AS, Ismail AS, Yusuf AS
   c. Adam AS, Yusuf AS, Ayub AS, Nakir, Musa AS
   d. Daud AS, Sulaiman AS, Ilyas AS, Yunus AS, Khaidir
3. Kejadian luar biasa yang dianugrahkan llah SWT kepada Rasul-Nya untuk melemahkan segala usaha yang dilakukan lawannya, merupakan pengertian dari
   a. Maunah
   b. Karamah
   c. Mukjizat
   d. Irhas
4. Mukjizat yang diberikan oleh Allah kepada para Nabi dan Rasul-Nya memiliki beberapa fungsi dianatara adalah sebagai
   a. Bukti kebenaran adanya Nabi dan Rasul sebagai utusan Allah SWT
   b. Ancaman kepada musuh-musuh Nabi dan Rasul
   c. Hiasan pada diri seorang Nabi dan Rasul
   d. Bukti kekuatan Nabi dan Rasul

5. Mukjizat aqliyah adalah mukjizat yang hanya bisa dipahami melalui akal dan tidak bisa disaksikan langsung dengan pancaindera. Berikut yang termasuk contoh mukjizat aqliyah adalah
   a. Nabi Muhammad SAW dapat memperbanyak makanan
   b. Al Quran yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW
   c. Tongkat Nabi Musa yang berubah menjadi ular
   d. Tongkat Nabi Musa yang dapat membelah lautan
6. Nabi yang mendapat mukjizat berupa tongkatnya dapat membelah laut merah yaitu
   a. Nabi Isa
   b. Nabi Musa
   c. Nabi Muhammad SAW
   d. Nabi Nuh
7. Karamah adalah kejadian luar biasa yang dianugerahkan Allah kepada sebagian hambanya yang tergolong pada
   a. Seorang mukmin biasa
   b. Wali Allah
   c. Calon rasul
   d. Keluarga Rasul
8. Andi merupakan seorang supir bus. Suatu sebab yang tanpa diketahuinya yang mengkibatkan terjadinya kecelakaan, banyak penumpang yang tidak terselamatkan. Dan Andi bisa selamat dari kecelakaan tanpa ada luka dalam tubunya. Kisah ini merupakan contoh
   a. Mukjizat
   b. Karamah
   c. Irhas
   d. Maunah

9. Pengertian tasamuh menurut istilah adalah

   a. Merendahkan diri dalam pergaulan ajaran islam
   b. Menghormati orang lain
   c. Menghargai antar sesama sesuai
   d. Berprasangka baik pada setiap hal

10. 1) Menghormati sesama makhluk

    2) Acuh tak acuh dengan urusan orang

    3) Berteman dengan adil

    4) Menghargai perbedaan

    5) Memilih-milih dalam berteman

    Yang termasuk dari ciri sikap tasamuh yaitu

    a. 1, 2, dan 3
    c. 1, 3, dan 4
    b. 2, 3, dan 4
    d. 5, 4 dan 3

11. Tiara adalah teman satu bangkuku. Dia sedang sakit dan dirawat di rumah sakit yang sepertinya membutuhkan biaya untuk pemulihannya. Dengan niat dan rencana baik kami perwakilan 4 anak dari kelas VIII A akan menjenguk dan membantu sedkit uang untuk meringankan beban biayanya. Sikap ini adalah contoh perilaku

    a. Tawadu'
    c. Ta'awun
    b. Tasamuh
    d. Husnudzon

12. Di bawah ini bukan yang termasuk dampak positif dari husnudzon adalah

    a. Semakin jauh hubungan batin antara pelaku dan pihak lain yang diberi prasangka baik
    b. Memperkuat hubungan persaudaraan antara yang diduga dengan pelaku yang menduga
    c. Memperoleh kepercyaan diri orang yang menduga dirinya telah berbuat baik
    d. Memperkuat persatuan dan kesatuan dalam hubungan

13. Memiliki jiwa sosial yang tinggi untuk saling tolong menolong kepada sesama dan rela berkorban untuk kepentingan bersama adalah wujud sikap
    a. Husnudzon
    b. Taawun
    c. Tasamuh
    d. Tawadu
14. Sifat hasad adalah sifat yang dibenci Allah. Contoh sifat hasad adalah
    a. Selalu iba kepada orang yang sedang kesulitan
    b. Tidak suka dengan kebahagiaan
    c. Membantu orang yang terkena musibah
    d. Menghargai perbedaan
15. Sifat hasad timbul dari diri sendiri, yang termasuk dari penyebab timbulnya sifat hasad adalah
    a. Tidak bersyukur terhadap nikmat yang diberikan Allah SWT dan selalu merasa kurang
    b. Menerima segala nikmat Allah dengan lapang dada
    c. Senang melihat kebehagian yang diperoleh orang lain
    d. Merasa cukup atas nikmat yang diberikan Allah dan selalu bersyukur
16. Berkeinginan keras untuk membalas, merupakan pengertian dari sifat
    a. Hasad
    b. Dendam
    c. Ghibah
    d. Namimah
17. 1) Adanya sifat dengki sehingga muncul rasa tidak senang terhadap orang lain

2) Membicarakan sesuatu yang tidak jelas kebenarannya

3) Berbicara sesuai dengan kenyaataan apa adanya kejadian yang terjadi

4) Selalu melayani perkataan orang lain

5) Berprasangka baik pada orang lain

Yang tergolong dalam perkara yang menyebabkan namimah adalah

a. 1, 2, dan 3
c. 1, 2, dan 4
b. 2, 3, dan 5
d. 3, 4, dan 5

Lampiran 5: Data Responden Instrumen

Data Responden Siswa MTs N 2 Purworejo

No Absen	Nama Siswa	Kelas
1.	Alfina Muflikhah	VIII C
2.	Anis Cahyani	VIII C
3.	Asma Fatkha Qunaita	VIII C
4.	Assyfa Nur Azalia	VIII C
5.	Aulia Fahmadina	VIII C
6.	Dewi Nur Baiti	VIII C
7.	Farhan A	VIII C
8.	Fikayatul F	VIII C
9.	Gheta Nawa Suci	VIII C
10.	Gilang Nur Hdaya	VIII C
11.	Intan Sulistiyaningrum	VIII C
12.	Kalisa Maulinda	VIII C
13.	Lucky Nafisa	VIII C
14.	Lutfiana Mufidatun N	VIII C
15.	M Rizky Saputra	VIII C
16.	Naila Nasrum Bidayati	VIII C
17.	Nia Daniyati	VIII C
18.	Pramudya Eka Wiratama	VIII C
19.	Rassya Wildan	VIII C
20.	Refi	VIII C
21.	Renov Zawat Fernanda	VIII C
22.	Restu Syuryawana Nizzam	VIII C
23.	Reva Nur'aini	VIII C
24.	Ria Novpriana	VIII C
25.	Salwa Amalia	VIII C
26.	Siti Umi Sulaim	VIII C
27.	Syakila Zahra	VIII C
28.	Yesi Nur Ida	VIII C
29.	Yuliyanto	VIII C
30.	Zaenal Azka	VIII C
31.	Ade Fabina	VIII D
32.	Adib Rizal Fauzi	VIII D
33.	Ahmad Haikal Imani	VIII D
34.	Andika Dwi Saputra	VIII D

No Absen	Nama Siswa	Kelas
35.	Anggi Permata	VIII D
36.	Asifa Qurotul Aini	VIII D
37.	Azzahra Salsabila T	VIII D
38.	Choirul Mustajib	VIII D
39.	Destya Lana Nabila	VIII D
40.	Dwi Prastiyaningsih	VIII D
41.	Eka Rahayu	VIII D
42.	Irfa Ikmila	VIII D
43.	Kirani Amelia Zahra	VIII D
44.	Muhammad Muavan	VIII D
45.	M Ulil Abror	VIII D
46.	M Nasrul Najib	VIII D
47.	Naura Syahla' Aulia	VIII D
48.	Nandra Rifqi Maulana	VIII D
49.	Nimatus syifa	VIII D
50.	Nifi Wulan Awalia	VIII D
51.	Nurohman	VIII D
52.	Ridho Ainu Rohman	VIII D
53.	Silfi Atina Kamalia	VIII D
54.	Siti Badiatus Solihah	VIII D
55.	Titah Tri Utami	VIII D
56.	Adri Yanto	VIII G
57.	Bayu Setiyoko	VIII G
58.	Amanda Dian Novita	VIII G
59.	Davin Smartian Putra	VIII G
60.	Afriza Faizzurrohmah	VIII G
61.	M Irzaq	VIII G
62.	Azhim Choirul Hidayat	VIII G
63.	Aulia Fitria Ningrum	VIII G
64.	Angga Zainul Fikri	VIII G
65.	Bagus Pangestu	VIII G
66.	Anisatul Muniroh	VIII G
67.	Attasari	VIII G

Lampiran 6: Dokumentasi

Proses mengerjakan instrument tes

Proses pembagian instrument angket

Foto Bersama Sebagian responden

Gedung MTs N 2 Purworejo

Proses mengerjakan angket

Lampiran 7: Surat Izin Riset

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185 Telepon 024-7601295,
Faksimile024–7615387 www.walisongo.ac.id

Nomor: 2341/Un.10.3/D1/TA.00.01/04/2022 27 April2022
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Zahrotul Hasanah
NIM : 1803016154

Yth.
Kepala MTs N 2 Purworejo di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama	:	Zahrotul Hasanah
NIM	:	1803016154
Judul skripsi	:	Pengaruh Minat dan Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs N 2 Purworejo
Pembimbing	:	Dr. H. Karnadi, M. Pd

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinkan melaksanakan riset selama 7 hari hari, mulai tanggal 9 Mei 2022 sampai dengan tanggal 13 Mei 2022

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Mahrud Junaedi

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Zahrotul Hasanah
2. Tempat, Tgl Lahir : Purworejo, 27 September 2000
3. Alamat Rumah : Jln. Mr. Wilopo No 51 Rt 01/ Rw 01, Kel. Sindurjan, Kec. Purworejo, Kab. Purworejo
4. Email : hasanahzahrotul27@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
   a. Tahun 2006-2012 : SDN Sindurjan Purworejo
   b. Tahun 2012-2015 : MTs Al Iman Bulus Purworejo
   c. Tahun 2015-2018 : MA Al Iman Bulus Purworejo
   d. Tahun 2018-2022 : UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-Formal:
   a. Tahun 2012-2018 : Pondok Pesantren Al Iman Bulus Purworejo
   b. Tahun 2018-2019 : Ma'had Al Jami'ah Walisongo UIN Walisongo Semarang
   c. Tahun 2019-2022 : Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Mijen Semarang

Semarang, 12 Juni 2022

Zahrotul Hasanah
NIM: 1803016154